SURVIVAL STRATEGY BURUH NELAYAN DALAM MEMENUHI KEBUTUHAN HIDUP DI PESISIR PANTAI BESUKI SITUBONDO

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Ekonomi Islam
Program Studi Ekonomi Syariah

IAIN JEMBER

Oleh:

Sunny Nahdiyah
NIM. 083134103

Dosen Pembimbing

M.F. Hidayatullah, S.H.I, M.S.I.
NIP. 19760812 200601 1 015

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
MARET 2019

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

SURVIVAL STRATEGY BURUH NELAYAN DALAM MEMENUHI KEBUTUHAN HIDUP DI PESISIR PANTAI BESUKI SITUBONDO

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Ekonomi Islam
Program Studi Ekonomi Syariah

Oleh:

Sunny Nahdiyah
NIM. 083134103

Disetujui Pembimbing

M.F. Hidayatullah, S.H.I, M.S.I.
NIP. 19760812 200601 1 015

SURVIVAL STRATEGY BURUH NELAYAN DALAM MEMENUHI KEBUTUHAN HIDUP DI PESISIR PANTAI BESUKI SITUBONDO

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Ekonomi Islam
Program Studi Ekonomi Syariah

Hari : Jum'at
Tanggal : 08 Maret 2019

Tim Penguji

Ketua	Sekretaris
Nurul Setianingrum, S.E, MM	**Ahmad Fauzi, M.E.I**
NIP. 19690523 199803 2 001	NUP. 201603137

Anggota:

1. Dr. Khamdan Rifa'i, SE, M.Si ( )

2. M.F. Hidayatullah, S.H.I, M.S.I. ( )

Menyetujui
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Dr. Moch. Chotib, S.Ag., MM
NIP. 19710727 200212 1 003

MOTTO

... يَرۡفَعِ ٱللَّهُ ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ مِنكُمۡ وَٱلَّذِينَ أُوتُواْ ٱلۡعِلۡمَ دَرَجَٰتٖۚ ...

Artinya: "...Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan..." (QS.Al-Mujadalah:11)[1]

[1] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: Penerbit Hilal , 2004), 543.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

PERSEMBAHAN

Skripsi ini di persembahkan kepada :

1. Bapak Arjawas dan Ibu Supriyatin sebagai orang tua saya tercinta yang tak pernah berhenti mendoakan saya dan memberikan kasih sayangnya.
2. Yang tersayang adik kandung saya Maulana Ahsan Maromi, yang telah mendoakan kakaknya agar segera menyelesaikan studi akhir ini.
3. Sahabat terbaik yang menemani saya berjuang bersama, sehingga skripsi ini selesai. Samsul Arifin, Desy Anis Kurlillah dan Fenti Nurjannah tersayang.
4. Rekan-rekan seperjuangan yang saling mendukung dan mendoakan atas kesuksesan bersama.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَٰنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT karena berkat rahmat dan karunia- Nya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Penulisan skripsi ini diajukan untuk memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan program sarjana (S1). Sholawat beserta salam semoga senantiasa terlimpah curahkan kepada Nabi Muhammad SAW, Kepada keluarganya, para sahabatnya, hingga kepada umatnya hingga akhir zaman.

Dalam penyusunan dan penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis dengan senang hati menyampaikan terimakasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., MM. selaku Rektor Institus Agama Islam Negeri Jember.
2. Bapak Dr. Moch. Chotib, S.Ag., MM. Selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
3. Bapak M.F. Hidayatullah, S.H.I, M.S.I. selaku ketua Jurusan Ekonomi Islam, sekaligus Dosen Pembimbing yang telah memberikan bimbingan, arahan dan nasihat dan waktunya dalam menyelesaikan skripsi.
4. Ibu Nikmatul Masruroh, M.E.I. selaku ketua Program Studi Ekonomi Syariah
5. Bapak Dr. Abdul Rokhim, M.E.I. selaku Dosen Penasehat Akademik yang telah memberikan arahan dan bimbingan selama saya menjadi mahasiswa di IAIN JEMBER.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

6. Bapak Dr. Khamdan Rifa'i, SE, M.Si selaku Penguji Sidang yang telah memberikan arahan dan saran dalam penulisan skripsi ini.
7. Ibu Nurul Setianingrum, S.E, MM selaku Ketua Penguji yang telah memberikan arahan dan saran dalam penulisan skripsi ini.
8. Bapak Ahmad Fauzi, M.E.I selaku Sekretaris memberi bimbingan dalam penulisan skripsi ini
9. Bapak Sudarsono selaku Kepala Desa Pesisir yang membantu dan memberikan informasi dalam penelitian ini
10. Masyarakat Nelayan yang memberikan informasi dalam penelitian ini
11. Semua pihak yang memberikan kontribusi dan mendukung dalam penelitian skripsi.

Semoga segala bantuannya mendapat pahala dari Allah SWT. Penulis telah mengupayakan segenap tenaga dan fikiran agar penyusunan menjadi baik, namun peneliti menyadari sepenuhnya bahwa masih ada kekurangan dan masih membutuhkan penyempurnaan bahasa maupun teori yang tertuang di dalamnya.

Oleh karena itu, diharapkan kritik dan saran dari semua pihak demi kesempurnaan pada langkah yang selanjutnya. Harapan peneliti, semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak. Amin.

Jember, Maret 2019

Penulis

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

ABSTRAK

Sunny Nahdiyah, M.F. Hidayatullah 2018: *Survival Stratregy Buruh Nelayan Dalam Memenuhi Kebutuhan Hidup Pesisir Pantai Besuki Situbondo.*

Nelayan adalah orang atau individu yang aktif dalam melakukan penangkapan ikan dan binatang air lainnya. Dalam masyarakat pesisir dikenal dengan nelayan juragan/pemilik kapal dan buruh nelayan. Kemiskinan ini terjadi karena keterbatasan teknologi penangkapan, sehinggal mereka harus menjadi buruh nelayan.

Fokus masalah yang diteliti dalam skripsi ini adalah: Bagaimana strategi buruh nelayan di Pesisir Pantai Besuki Situbondo dalam memenuhi kebutuhan hidup?

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi yang digunakan buruh nelayan dalam memenuhi kebutuhan hidup. Penelitian ini dilakukan di Pesisir Pantai Besuki Situbondo**.** Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti suatu sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran, atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. Dengan menggunakan tehnik observasi, wawancara, dokumentasi. Analisis data terdiri dari 3 alur kegiatan, yaitu reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/verivikasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hambatan buruh nelayan dalam menghasilkan pendapatan meliputi faktor alam, modal dan sosial. Serta strategi-strategi yang digunakan buruh nelayan dalam memenuhi kebutuhan keluarga antara lain strategi kepala keluarga yang dibantu anak dan istrinya dalam memperoleh tambahan pendapatan, strategi membuka usaha, strategi meminjam uang kepada rentenir atau juragan, strategi penghematan pengeluaran/melakukan pengadaian barang-barang pada saat pendapatan tidak mencukupi. Penerapan berbagai strategi tersebut telah membantu para nelayan dalam menghadapi kesulitan ekonomi, sehingga mereka tetap dapat bertahan hidup ditengah keadaan yang serba kekurangan.

Kata Kunci: Strategi, Buruh Nelayan

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL ..... **i**

HALAMAN PERSETUJUAN ..... **ii**

HALAMAN PENGESAHAN ..... **iii**

MOTTO ..... **iv**

PERSEMBAHAN ..... **v**

KATA PENGANTAR ..... **vi**

ABSTRAK ..... **viii**

DAFTAR ISI ..... **ix**

DAFTAR TABEL ..... **xi**

BAB I PENDAHULUAN **1**

A. Latar Belakang 1

B. Fokus Penelitian 9

C. Tujuan Penelitian 9

D. Manfaat Penelitian 9

E. Definisi Istilah 10

F. Sistematika Pembahasan 12

BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN **19**

A. Penelitian Terdahulu 19

B. Kajian Teori 25

BAB III METODE PENELITIAN **50**

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian 50

B. Lokasi Penelitian 50

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

C. Subyek Penelitian 51

D. Teknik Pengumpulan Data 51

E. Analisis Data 54

F. Keabsahan Data 56

G. Tahap-tahap Penelitian 57

BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA 63

A. Gambaran Objek Penelitian 63

B. Penyajian dan Analisis Data 72

C. Pembahasan Temuan 87

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN 92

A. Kesimpulan 92

B. Saran 94

DAFTAR PUSTAKA 95

KETERANGAN KEASLIAN TULISAN

MATRIK PENELITIAN

LAMPIRAN-LAMPIRAN

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

DAFTAR TABEL

Table 1.1 Nama Kecamatan Desa Pesisir yang Mempunyai TPI 4

Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan Dengan Penelitian Terdahulu 24

Table 2.2 Modal Per-satuan Alat Penangkapan Pukat Trawler 39

Table 2.3 Kontribusi Pendapatan Off-Fishing Menurut Status Kenelayanan di Kota Padang (RibuanRp/ Minggu)..... 47

Tabel 4.1 Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin 2015 64

Tabel 4.2 Pendapatan Nelayan Di Pesisir Pantai Besuki 70

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Nelayan adalah orang atau individu yang aktif dalam melakukan penangkapan ikan dan binatang air lainnya. Tingkat pendapatan nelayan sangat ditentukan oleh hasil tangkapannya, banyaknya tangkapan tercermin juga besarnya pendapatan yang diterima oleh nelayan yang nantinya sebagian besar digunakan untuk konsumsi keluarga. Wilayah pesisir dan lautan yang kaya dan beragam sumber daya alamnya yang telah dimanfaatkan oleh bangsa Indonesia sebagai salah satu bahan makanan utaman, khususnyan protein hewani sejak berabad-abad lamanya.

Masyarakat nelayan adalah masyarakat yang hidup, tumbuh, dan berkembang di kawasan pesisir, yakni suatu kawasan transisi antara wilayah darat dan laut. Sebagai suatu sistem, masyarakat nelayan terdiri atas kategori-katagori sosial yang membentuk kesatuan sosial. Mereka juga memiliki sistem nilai dan simbol-simbol kebudayaan sebagai refrensi perilaku mereka sehari-hari.

Sumber daya perikanan dan kelautan Indonesia mempunyai peranan yang sangat penting dan strategis bagi pembangunan masional bangsa Indonesia baik dari aspek ekonomi, sosial, keamanan, dan ekologi. Dengan total luas laut Indonesia sekitar 5,8 juta kilometer persegi (km^2), yang terdiri dari 2,3 juta km^2 perairan kepulauan, 0,8 juta km^2 perairan territorial, dan 2,7 km^2 perairan Zona Ekonomi Eksklusif Indonesia, maka posisi Indonesia yang

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

bersifat *archipelagic*, yang terdiri dari 17.504 pulau, menjadi sangat penting dalam penyediaan bahan baku bagi masyarakat nasional dan internasional. Oleh karena itu, kondisi geografis Indonesia sangat strategis, maka demikian ini sangat menguntungkan bagi bangsa dan negara Indonesia karena didukung adanya potensi atau kekayaan yang berupa sumber daya alam yang ada di wilayah tersebut. Dilihat dari potensi lestari total ikan laut , ada 7,5% (6,4 juta ton/tahun) dari perairan laut Indonesia di satu sisi, sedangkan di sisi lain, berkisar 24 juta hektar perairan laut dangkal yang cocok untuk usaha budidaya ikan laut (*maricultural*), ikan kerapu, kakap, baronang, kerang mutiara, teripang, rumput laut, dan biota laut lainnya yang bernilai ekonpomis tinggi dengan potensi produksi sekitar 5 juta ton/tahun. Secara umum pemanfaatan sumber daya perikanan di Indonesia termasuk dalam katagori rendah. Hal ini terjadi karena produksi perikanan nasional rendah dan hampir delapan puluh persen disumbangkan oleh perikanan rakyat, yaitu nelayan dengan perahu tanpa motor dan petani ikan dengan sistem budidaya tradisional. Sementara itu, akselerasi peningkatan ekonomi mereka lemah, akibat kurangnya akses informasi, teknologi, dan modal yang diberikan.[1]

Kabupaten Situbondo merupakan salah satu Kabupaten di Jawa Timur yang dikenal dengan daerah wisata pantai Pasir Putih dan cagar alam Gunung Baluran, letaknya strategis karena dilalui oleh jalan arteri Surabaya – Banyuwangi yang merupakan jalur lintasan menuju arah Bali dan jalan penghubung kearah Bondowoso dengan posisi geografis diantara 113º34’21”

[1] Mulyadi S, *Ekonomi Kelautan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007), 27.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

- 114º27’57” BT dan 7º36’16” – 7º59’32” LS. Luas Kabupaten Situbondo adalah 1.638,50 km² atau 163.850 Ha, bentuknya memanjang dari sisi barat ke timur dengan panjang garis pantai sekitar 150 km. pantai utara umunya berdataran rendah dan disebelah Selatan berdataran tinggi dengan rata-rata lebar wilayah (utara-selatan) sekitar 11 km. Kabupaten Situbondo terdiri dari 17 wilayah kecamatan, 13 kecamatan tersebut terdapat beberapa desa pesisir yang memiliki tempat pendataran ikan (TPI).[2]

Sub sektor perikanan mempunyai potensi strategis yang mulai mendapat perhatian pemerintah saat ini. Pemanfaatan secara optimal sumber kekayaan laut akan memberikan kontribusi yang besar bagi perekonomian dan dapat menyerap tenaga kerja yang cukup banyak. Dari 2 desa yang memiliki pantai, keduanya mempunyai alat tangkap ikan dan terdapat satu Pusat Pendaratan Ikan (PPI). Alat Tangkap ikan diantaranya : Perahu sleret 91, Perahu jurung 82, Perahu pancingan 161 dan jaring 84. Budidaya ikan di tambak air payau tradisional masih kurang. Disamping budidaya ikan, di Kecamatan Besuki juga terdapat budidaya biota lain yaitu rumput laut yang mulai di minati masyarakat tepi pantai untuk menambah penghasilan selama produksi ikan belum pulih. Karena beberapa tahun terakhir ini hasil perikanan sangat sedikit sekali di banding beberapa tahun sebelumnya walaupun beberapa upaya telah dilakukan baik oleh masyarakat nelayan juga oleh pihak terkait yaitu Dinas Perikanan namun hingga saat ini produksi hasil laut di

[2] Kecamatan Besuki Dalam Angka 2016, BPS Kabupaten Situbondo.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Kecamatan Besuki belum pulih sehingga hal ini sangat mempengaruhi perekonomi di Kecamatan Besuki.[3]

Table 1.1
Nama Kecamatan Desa Pesisir yang Mempunyai TPI

No	Nama Kecamatan	Nama Desa Pesisir yang Mempunyai TPI
1.	Banyugulugur	Banyuglugur dan Kalianget
2.	Besuki	Pesisir dan Demung
3.	Suboh	Ketah
4.	Mlandingan	Silomukti dan Mlandingan Barat
5.	Bungatan	Mlandingan Timur, Bletok, Bungatan dan Pasir Putih
6.	Kendit	Pecaron
7.	Panarukan	Kilensari, Deleyen, Duwet dan Gelung
8.	Mangaran	Kalbut, Tanjung Pecinan dan Tanjung Kamal
9.	Kapongan	Landangan dan Seletreng
10.	Arjasa	Arjasa
11	Tanjung Jangkar	Agel, Kumbang Sari dan Tanjung Jangkar
12.	Asembagus	Pondok Langar
13.	Banyuputih	Bugeman, Sukerejo, Pondok Mimbo dan Pandean

Sumber: BPS Kabupaten Situbondo

Kecamatan Besuki salah satu kecamatan yang berada di Kabupaten Situbondo yang memiliki potensi dibidang sumber daya perikanan, maka persepsi yang timbul dalam masyarakat terhadap tenaga kerja yang mengelolanya (buruh nelayan) seharusnya berada dalam kondisi sejahtera. Berbeda dengan keadaan yang sesungguhnya menunjukkan bahwa kehidupan buruh nelayan secara umum berada pada kondisi kemiskinan.

Ciri-ciri keluarga miskin juga ditandai dengan tidak dapat terpenuhinya kebutuhan sandang, pangan dan papan yang ada pada keluarga

[3] Kecamatan Besuki Dalam Angka 2016, BPS Kabupaten Situbondo.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

buruh nelayan. Keluarga miskin secara umum ditandai oleh ketidakberdayaan atau ketidakmampuan (*powerlessness*) dalam hal:

1. Memenuhi kebutuhan-kebutuhan dasar seperti pangan, gizi, sandang, papan, pendidikan, dan kesehatan (*basic need deprivation*).
2. Melakukan kegiatan usaha produktif (*unproductiveness*).
3. Menjangkau sumber daya sosial dan ekonomi (*innacceribility*).
4. Menentukan nasibnya sendiri serta senantiasa mendapatkan perlakukan diskirminatif, mempunyai perasaan ketakutan dan kecurigaan, serta sikap apatis dan fatalistik (*vulnarability*); dan
5. Membebaskan diri dari mental budaya miskin serta senantiasa merasa mempunyai martabat dan harga diri yang rendah (*no freedom for poor*).

Dari hasil observasi langsung di lapangan. Para nelayan di Pantai Pesisir Besuki biasanya pergi melaut pada sore hari sekitar pukul 14.00 sampai pagi hari sekitar pukul 04.00. Sementara para suami pergi melaut, para istri dirumah biasanya mengasuh anak-anak mereka, ada sebagian ibu-ibu yang menjadi buruh produksi krupuk ikan, ada juga yang membantu suami jika sudah pulang melaut, bahkan ada juga yang berjualan warungan di depan rumah sebagai pengahsilan tambahan. Penghasilan yang di dapat nelayan tidak menentu. Jika pada hari biasa para nelayan bisa mendapatkan penghasilan sekitar 50.000 – 200.000 ribu dalam sekali melaut, kadang tidak dapat sama sekali.

Demikian juga keadaan dari buruh nelayan, dimana pendapatan buruh nelayan yang tidak pasti dikarenakan keadaan cuaca yang tidak menentu

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

(*fluktuasi*) sehingga buruh nelayan sulit dalam bekerja dan jika hasil pendapatan nelayan melaut menurun maka akan berpengaruh juga terhadap pendapatan buruh nelayan sehingga hal tersebut membuat buruh nelayan sulit keluar dari kemiskinan.

Kemiskinan merupakan fenomena sosial yang sering terjadi, yang ditandai dengan derita keterbelakangan, ketertinggalan, rendahnya produktivitas dan rendahnya pendapatan yang diterima, sedangkan menurut Panengke yang bersumber dari:[4]

1. Masih banyaknya masyarakat nelayan yang hidup dalam keadaan miskin dikarenakan rendahnya pendapatan yang diperoleh.
2. Masyarakat nelayan masih menggunakan tehnik-tehnik dan cara-cara yang bersifat tradisional tanpa adanya perhitungan ekonomi yang bersifat modern.
3. Di saat nelayan memperoleh hasil yang melimpah, pada saat itu justru terjadi penurunan harga. Kondisi tersebut dikarenakan pemasaran yang tidak menjamin penghasilan yang layak.

Masalah utama kemiskinan pada masyarakat nelayan adalah terbatasnya perekonomian yang ada dan kesenjangan sosial diantara masyarakat lainnya. Bahwa hasil-hasil studi tentang tingkat kesejahteraan hidup di kalangan nelayan telah menunjukkan bahwa kemiskinan dan kesenjangan sosial ekonomi atau ketimpangan pendapatan merupakan persoalan *krusial* yang dihadapi dan tidak mudah untuk diatasi. Jika

[4] Mulyadi S, *Ekonomi Kelautan* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007), 47.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

dibandingkan dengan kelompok masyarakat lain di sektor pertanian, nelayan (terutama buruh nelayan dan nelayan tradisional) dapat digolongkan sebagai lapisan sosial yang paling miskin, walaupun tidak dapat dikatakan semua nelayan itu miskin.

Berdasarkan pra riset peneliti, mata pencaharian penduduk Desa Pesisir mayoritas nelayan. Di daerah tersebut, nelayan menjadi pekerja utama, karena lingkungannya terletak didekat laut. Namun dia lebih mengutamakan udang sebagai hasil tangkapannya. Menurutnya, pada akhir Januari hasil laut yang banyak di dapat adalah udang. Ketika air laut sedang mengalami pasang, maka bapak tidak pergi melaut. Biasanya dia beralih dari nelayan udang dan rajungan menjadi memancing ikan. Memancingnya tidak terlalu ketengah laut. Sehingga untuk mendapatkan tidak terlalu susah.

Dalam bidang pendidikan, dapat dikatakan pendidikan disana masih tergolong rendah. Pendidikan penduduk disana biasanya hanya sampai tingkat SMP dan SMA. Jarang ada yang sampai ke tingkat perguruan tinggi, hanya ada sebagian yang melanjutkan kuliah. Mungkin karena kondisi ekonomi keluarga para nelayan masih rendah.

Buruh nelayan yang hanya bisa mengandalkan jasa berupa tenaga atau fisik, dimana hanya bisa menjalankan perahu dan menebar jaring yang dimiliki oleh para juragan yang memperkerjakannya, pekerjaan tersebut juga dilakukan oleh buruh nelayan ketika mendapatkan panggilan dari juragannya. Buruh nelayan yang hanya memiliki sumber daya jasa tenaga sangat

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

membutuhkan akan ketersediaan fasilitas untuk mendukung keberlangsungan operasi penangkapan ikan di laut guna memenuhi kebutuhannya.

Dari hasil observasi, hasil penangkapan ikan dari beberapa bulan yang lalu mengalami penurunan, tidak seperti tahun-tahun yang sebelumnya. Hasil tangkapan ikan para nelayan menurun dikarenakan beberapa faktor, yang pertama: cuaca di perairan laut Jawa khususnya daerah Situbondo sedang tidak stabil, angin kencang dan ombak yang tinggi dapat mempengaruhi kinerja para nelayan yang hanya mengandalkan peralatan yang tergolong sederhana, kedua: peralatan yang digunakan para nelayan Pesisir Besuki sangatlah sederhana. Kapal-kapal tua dan mesin pendorong kapal yang kurang layak pakai dipaksa untuk melaut. Ketiga: setelah kenaikan harga solar beberapa waktu lalu, para nelayan mengaku cenderung untuk lebih mengirit pemakaian BBM mereka, itulah yang menyebabkan ikan jarang adanya, maka merekapun tidak akan melaut. Dengan jarangnya mereka melaut, hal ini berimbas meluas kemasyarakat. Stok ikan laut di pasar pun mulai jarang dan harganya meninggi.

Buruh nelayan dalam memenuhi kebutuhan hidup keluarganya tentunya tidaklah cukup, baik itu kebutuhan pokok ataupun kebutuhan lainnya, untuk itu harus ada strategi-strategi khusus dalam mengolah kebutuhan keluarga dari hasil pendapatan yang diterima, hal tersebut yang membuat peneliti tertarik dalam melakukan penelitian tersebut. Dengan begitu, maka penelitian ini berjudul : "*Survival Strategy* Buruh Nelayan Dalam Memenuhi Kebutuhan Hidup Di Pesisir Pantai Besuki Situbondo".

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas yang telah penulisan paparkan, dapat ditemukan fokus penelitian yang dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana stategi buruh nelayan dalam memenuhi kebutuhan hidup di Pesisir Pantai Besuki Situbondo?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah di atas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui:

Bentuk-bentuk strategi yang digunakan dalam megatur atau memenuhi kebutuhan hidup.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat:

1. Secara Teoritis

   Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan bagi pembaca dan penulis dan sebagai bahan kajian ilmiah khususnya dalam bidang ilmu Ekonomi

2. Secara praktis

   a. Bagi Mahasiswa

      Memberi masukan bagi mahasiswa untuk dapat memahami dan mempelajari tentang strategi buruh nelayan dalam pemenuhan kebutuhan keluarga.

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

b. Bagi Institut Agama Islam Negeri Jember

Menambah bahan referensi hasil-hasil penelitian, khususnya yang berhubungan dengan strategi buruh nelayan dalam pemenuhan kebutuhan keluarga.

E. Definisi Istilah

1. *Survival Strategy*

Survival berasal dari kata *survive* yang berarti mampu mempertahankan diri dari keadaan tertentu. Dalam hal ini mampu mempertahankan diri dari keadaan yang buruk dan kritis. *Survival* adalah keadaan dimana diperlukan perjuangan untuk bertahan hidup. *Survival* merupakan kehidupan dengan waktu mendesak untuk melakukan improvisasi yang memungkinkan. Kuncinya adalah menggunakan otak untuk improvisasi. Statistik membuktikan hampir semua situasi *survival* mempunyai batasan waktu yang singkat hanya 3 hari atau 72 jam bagi orang hilang, dan yang mampu bertahan cukup lama tercatat sangat sedikit sekitar 5 persen itupun karena pengetahuan dan pengalamannya.Dalam situasi *survival* janganlah tergesa-gesa menentukan prioritas *survival* karena dapat berakibat salah, gagasan kaku yang tidak boleh ditawar-tawar juga akan berakibat fatal. Ketepatan memutuskan dengan didukung pengalaman dan hasil diskusi dapat menguntungkan karena situasi darurat perlu pertimbangan dan sikap tegas dalam mencapai tujuan akhir.[5]

[5] http://terampil-gudang.blogspot.com/2010/12/pengetahuan-dasar-survival.html.(01/10/2018. 07:14 PM).

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Sedangkan strategi sendiri adalah penempatan misi perusahaan, penetapan sasaran organisasi dengan mengikat kekuatan eksternal dan internal, perumusan kebijakan dan strategi tertentu untuk mencapai sasaran dan memastikan implementasinya secara tepat, sehingga tujuan dan sasaran utama organisasi akan tercapai.[6]

2. Buruh Nelayan

Nelayan adalah orang yang secara aktif melakukan kegiatan menangkap ikan, baik secara langsung (seperti menebar dan menangkap jaring) maupun secara tidak langsung (seperti juru mudi perahu layar, nahkoda kapan ikan bermotor, ahli mesin kapal, juru masak kapal penangkapan ikan), sebagai mata pencaharian. Rumah tangga yang kegiatannya utamanya bukan menangkap ikan, tetapi menggunakan ikan sebagai bahan proses produksi bukan dikatagorikan sebagai rumah tangga nelayan. Dengan demikian, para pedagang ikan sekalipun hidup di tepi pantai juga tidak tergolong kategori nelayan. Nelayan telah berkembang sedemikian rupa, Badan Pusat Statistik (BPS) mendefinisikan bekerja sebagai nelayan termasuk individu bekerja minimal satu jam pada sektor perikanan, dan memiliki status pekerjaan baik mereka terikat dengan sistem upah atau tidak. Juru mudi, nahkoda, tukang selam, penebar jarring, dan sejenisnya termasuk ke dalam kategori jenis pekerjaan seseorang. Sayang sekali, BPS masih terbatas memublikasikan data khusus tentang nelayan sehingga perkembangannya serta analisisnya masih sulit

[6] John B. Miner, *Kebijakan dan strategi Manajemen* (Jakarta: Erlangga, 1988), 18.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

dilakukan, tidak seperti informasi tentang aspek kependudukan menurut lapangan pekerjaan lainnya.[7]

3. Ekonomi Keluarga

Ekonomi merupakan seni yang tertua di dunia. Istilah "ekonomi: itu sendiri berasal dari bahasa Yunani *Oikos Nomos*, yang berarti tata laksana rumah tangga atau permilikan.tokoh yang pertama kali menulis permasalahan ekonomi adalah Aristoteles dari Yunani sehingga orang sekarang menyebutkan sebagai Ahli Ekonomi Pertama. Sesudah melalui masa yang sangat panjang, barulah ilmu ekonomi mendapatkan bentuk serta tariff (definisi) yang mantap seperti sekarang ini. Didalam tarif itu, ternyatalah bahwa masalah utama dan setiap persoalan ekonomi adalah *problem of choice* (masalah pemilihan) diantara berbagai alternative penggunaan suatu barang.[8]

F. Sistematis Pembahasan

Dalam sistematis pembahasan ini akan dijelaskan alur pemikiran yang digunakan dalam menyusun skripsi, tujuan dari sistematika pembahasan ini adalah agar lebih mudah dipelajari dan dipahami oleh pembaca.

1. Bab I Pendahuluan berisi:

a Latar Belakang Masalah

Latar belakang masalah fokus mengungkapkan permasalahan-permasalahan yang diteliti sehingga dapat diketahui hal-hal yang melandasi dilakukannya penelitian. Masalah tersebut berisi tentang

[7] Mulyadi S, *Ekonomi Kelautan* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007), 171-173.
[8] Suherman Rosyidi, *Pengantar Teori Ekonomi* (Jakarta: Grafindo Persada, 2012), 23.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

keunikan-keunikan dari objek yang diteliti, atau kesenjangan antara teori dan praktek, atau kesenjangan antara harapan yang realitas.

b Fokus Penelitian

Perumusan masalah dalam penelitian kualitatif disebut dengan istilah fokus penelitian. Bagian ini mencantumkan semua rumusan masalah yang di cari jawabannya melalui proses penelitian. Perumusan masalah harus disusun secara singkat, jelas, tegas, spesifik, oprasional yang dituangkan dalam bentuk kalimat tanya.

c Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian harus mengacu kepada masalah-masalah yang telah dirumuskan sebelumnya.

d Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Kegunaan dapat berupa kegunaan yang bersifat teoritas dan kegunaan praktis, seperti kegunaan bagi penulis, instansi dan masyarakat secara keseluruhan. Kegunaan penelitian harus realistis.

e Definesi Istilah

Defisini operasional berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti dalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalah pahaman terhadap makna istilah sebagaimana dimaksud oleh peneliti.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

f Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Format penulisan sistematika pembahasan adalah dalam bentuk deskriptif naratif, bukan seperti daftar isi.

2. Bab II kajian kepustakaan berisi:

a. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baikl peneliti yang sudah terpublikasikan atau belum terpublikasikan (skripsi, tesis, disertasi dan sebagainya). Dengan melakukan langkah ini, maka akan dapat dilihat sampai sejauh mana orisinalitas dan posisi penelitian yang hendak dilakukan.

b. Kajian Teori

Bagaian ini berisi tentang pembahasan teori yang dijad9kan sebagai perspektif dalam penelitian. Pembahasan teori yang terkait dengan penelitian secara lebih luas dan mendalam akan semakin memperdalam wawasan peneliti dalam mengkaji permasalahan yang hendak terpecahkan sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian. Posisi teori dalam penelitian kualitatif diletakkan sebagai perspektif, bukan untuk diuji sebagaimana dalam penelitian kualitatif.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

3. Bab III Metode penelitian berisi:

   a. Pendekatan dan jenis penelitian

      Pendekatan penelitian berisikan tentang pendekatan penelitian yang dipilih, yaitu pendekatan penelitian kualitatif. Sementara jenis penelitian misalnya dapat mengambil jenis studi kasus, etnografi, penelitian tindakan kelas, atau jenis lainnya. Penentuan pendekatan dua jenis penelitian harus diikuti oleh alas an-alasan.

   b. Lokasi Penelitian

      Lokasi penelitian menunjukkan di mana peneliti dilakukan. Penelitian biasanya berisi tentang lokasi (desa, organisasi, peristiwa, teks, dan sebagainya) dan unit analisis.

   c. Subyek Penelitian

      Pada bagian ini dilaporkan jenis data dan sumber data. Uraian tersebut meliputi data apa saja yang dikumpulkan, sebagaimana karakteristiknya, siapa yang dijadikan informasi atau subyek penelitian, bagaimana data jaring sehingga validitasnya dapat dijamin.

   d. Teknik Pengumpulan Data

      Pada bagian ini diuraikan teknik pengumpulan data yang digunakan, misalnya observasi partisipan, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Masing-masing harus dideskripsikan tentang data apa saja yang diperoleh melalui teknik-teknik tersebut.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

e. Analisis Lokasi

Pada bagian ini diuraikan proses pelacakan dan pengaturan secara sistematis transkip wawancara, catatan-catatan lapangan dan bahan-bahan lain agar peneliti dapat menyajikan temuannya. Analisis ini melibatkan pengerjaan, pengorganisasian, pemecahan sistematis data serta pencaharian pola, pengungkapan hal yang penting, dan penentuan apa yang dilaporkan. Analisis data dilakukan selama dan setelah pengumpulan data.

f. Keabsahan Data

Bagian ini memuat usaha-usaha peneliti untuk memperoleh keabsahan temuannya. Agar diperoleh temuan interpretasi yang abash, maka perlu diteliti kreadibilitasnya dengan menggunakan teknik-teknik perpanjangan kehadiran peneliti dilapangan, observasi secara lebih mendalam,triangulasi (menggunakan beberapa sumber, metode, peneliti, teori), pembahasan sejawat, analisis kasus lain, melacak kesesuaian hasil dan pengecekan anggota.

g. Tahap-Tahap Penelitiana

Bagian ini menguraikan proses pelaksanaan penelitian, mulai dari penelitian pendahuluan, pengembangan desain, penelitian sebenarnya, dan sampai pada penulisan laporan.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

4. Bab IV Penyajian data dan analisis data
   a. Gambaran Obyek Penelitian

      Gambaran ini mendeskripsikan gambaran umum obyek penelitian dan diikuti oleh sub-sub bahasan disesuaikan dengan fokus yang diteliti.

   b. Penyajian dan Analisis Data

      Memuat tentang uraian data dan temuan yang diperoleh dengan menggunakan metode dan prosedur yang diuraikan seperti pada bab II.

   c. Pembahasan Temuan

      Bab ini merupakan gagasan penelitian, keterkaitan antara kategori-kategori dan dimensi-dimensi, posisi temuan dengan temuan-temuan sebelumnya, serta penafsiran dan penjelasan dari temuan yang diungkap dari lapangan.

5. Bab V Penutup atau Kesimpulan dan Saran
   a. Kesimpulan

      Kesimpulan ditarik dari keseluruhan pembahasan yang terkait langsung dengan fokus dan tujuan penelitian. Kesimpulan merangkum semua pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya.

   b. Saran-Saran

      Saran yang dituangkan hendaknya mengacu atau bersumber dari temuan penelitian, pembahasan, dan kesimpulan akhir penelitian.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

c. Daftar Pustaka

Berbeda dengan proposal penelitian daftar pustaka dalam laporan hasil penelitian adalah bahan pustaka yang sudah disebutkan dengan teks. Artinya bahan pustaka yang hanya digunakan sebagai bahan bacaan tetapi tidak dimasukkan dalam daftar pustaka.

d. Pernyataan Keaslian Tulisan

Berisi ungkapan penulisan bahwa isi skripsi yang ditulisnya bukan merupakan pengambilan tulisan atau pikiran orang lain yang diakui sebagai tulisan pemikirannya sendiri.

e. Lampiran-Lampiran

Lampiran ini berisi tentang hal-hal atau keterangan yang dipandang penting sebagai kelengkapan penelitian, seperti matriks penelitian, formulir pengumpulan data, foto-foto, gambar atau denah, durat keerangan (izin penelitian dan lain-lain).

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Dalam pembahasan ini, peneliti akan mencantumkan beberapa hasil perbedaan dan persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu.

Judul peneliti ini adalah *Survival Strategy* Buruh Nelayan Dalam Memenuhi Kebutuhan Hidup Di Pesisir Pantai Besuki Situbondo.

1. Penelitian terdahulu yang pertama adalah

   Sebuah penelitian yang dilakukan oleh Nur Azrima Tahun 2016 mahasiswa Universitas Islam Negeri (UIN) Sultan Syarif Kasim Riau Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dengan berjudul "Strategi peningkatan Kesejahteraan Sosial Ekonomi Masyarakat Melalui Usaha Tambak Desa Sungai Jalau Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar".[9]

   Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan jenis penelitian lapangan. Sedangkan fokus penelitian pada skripsi ini adalah: pertama, Bagaimana strategi peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui usaha tambak Desa Sungai Jalau Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar? Kedua, apakah yang menjadi faktor pendukung dan penghambatnya?

   Penelitian ini dilatar belakangi dengan rendahnya kesejahteraan sosial ekonomi masyarakat di Desa Sungai Jalau. Penelitian ini di fokuskan pada strategi peningkatan sosial ekonomi masyarakat melalui

[9] Nur Azrima, *Strategi Peningkatan Kesejahteraan Sosial Ekonomi Masyarakat Melalui Usaha Tambak Desa Sungai Jalau Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar.* (Skripsi, Universitas Islam Negeri (UIN) Sultan Syarif Kasim Riau, 2016.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

usaha tambak di Desa Sungai Jalau Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar. Dalam penelitian ini, penilis juga menggunakan penelitian *survey* guna memperoleh data primer mengenai usaha tambak di Desa Sungai Jalau. Berdasarkan data yang ada, penulis berupaya mendiskripsikan secara sistematis, factual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang ada.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi peningkatan sosial ekonomi masyarakat melalui usaha tambak yaitu strategi perawatan dan pemasaran di Desa Sungai Jalau berjalan lancer. Hal ini bisa dilihat dari pendapatan yang diperoleh petani tambak dapat mencukupi kebutuhan sehari-hari, menyekolahkan anak, serta membantu pembangunan desa baik fisik maupun nonfisik seperti anak yatim, masjid, pendidikan dan sabagainya. Meskipun peningkatan kesejahteraan sosial ekonomi masyarakat telah terlaksana secara optimal, namun peningkatan kualitas manajemen pelayanan terhadap masyarakat pembeli belum berjalan secara optimal.

Persamaan penelitian milik Nur Azima dengan penelitian ini sama-sama membahas tentang strategi meningkatkan kesejahteraan sosial untuk bertahan hidup. Sedangkan perbedaannya penelitian ini kontek yang diambil peneliti adalah nelayan di laut, sedangkan penelitian milik Nur Azima konteks yang diambil usaha tambak.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

2. Penelitian terdahulu yang kedua adalah

Skripsi yang di tulis oleh Amad Fauzan Mubarok mahasiswi Jurusan Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang (UNNES) Tahun 2016. Berjudul "*Analisis Pendapatan dan Strategi Pemenuhan Kebutuhan Ekonomi Masyarakat Nelayan Pandega Di Kecamatan Kedung Kabupaten Jepara"*.[10]

Penelitian ini adalah penelitian Kualitatif dengan jenis penelitian lapangan. Sedangkan fokus penelitian pada skripsi ini adalah: pertama, Bagaimana sistem pembagian pendapatan antara nelayan pandega dengan nelayan jurangan Di Kecamatan Kedung Kabupaten Jepara? Kedua, bagaimana sistem perolehan dan analisis pendapatan masyarakat pandega Kecamatan Kedung Kabupaten Jepara?

Penelitian ini menunjukkan, bahwa pendapatan masyarakat nelayan pandega di Kecamatan Jepara sangat tergantung pada musim ikan. Sistem pembagian pendapatan masyarakat nelayan pandega di Kecamatan Kedung Kabupaten Jepara dilakukan berdasarkan jenis alat tangkapnya. Adapun pembagian tersebut adalah untuk hasil tangkapan nelayan arat di bagi 3 pihak yaitu untuk alat, juragan dan buruh, hasil tangkapan nelayan dongol di bagi 8, hasil tangkapan nelayan jarring di bagi 5. Upaya pemenuhan kebutuhan ekonomi etika mereka tidak dapat melaut yaitu berdagang, menjadi buruh dan *nyadoh*. *Nyadoh* merupakan melaut dengan cara pindah lokasi penangkapan ikan ke daerah lain.

[10] Ahmad Fauzan Mubarok, *Analisis Pendapatan Dan Strategi Pemenuhan Kebutuhan Ekonomi Masyarakat Nelayan Pandega Di Kecamatan Kedung Kabupaten Jepara,* (Skripsi, Universitas Negeri Semarang (UNNES) Semarang, 2016.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Perbedaan penelitian milik Ahmad Fauzan Mubark dengan penelitian ini adalah membahas tentang analisis pendapatan dan strategi pemenuhan kebutuhan ekonomi masyarakat nelayan, sedangkan penelitian ini membahas tentang survival strategy buruh nelayan untuk bertahan hidup. Sedangkan persamaan penelitian milik Ahmad Fauzi Mubarok dengan penelitian ini, sama-sama membahas tentang nelayan.

3. Penelitian terdahulu ketiga adalah

Skripsi yang ditulis oleh Nofrianto mahasiswi Jurusan Ilmu administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial Dan Politik Universitas Maritim Raja Ali Haji Tanjung Pinang Tahun 2015. Berjudul *"Strategi Kepada Desa Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat* (Studi pada kelompok nelayan Desa Pengudang Kecamatan Telok Sebong Kabupaten Bintang)".[11]

Penelitian ini adalah penelitian Kualitatif dengan jenis penelitian lapangan. Dengan fokus penelitian pada skripsi ini adalah: Bagaimana strategi kepala desa dalam meningkatkan pendapatan masyarakat?.

Penelitian ini menunjukkan bahwa, dimana yang dijadikan informan dan *key* informan mereka yang mengetahui dan memiliki informasi pokok yang diperlukan dalam penelitian. Dari fenomena yang ditemukan, maka peneliti menggunakan strategi memerlukan 3 proses yang berkelanjutan, yaitu: (a) analisis, Secara garis besar analisis diartikan pekerjaan penelaah secara mendalam yang dapat memberikan keterangan,

[11] Nofrianto, *Strategi Kepala Desa Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat,* Studi pada kelompok nelayan Desa Pengudang Kecamatan Telok Sebong Kabupaten Bintang, (Skripsi, Universitas Maritim Raja Ali Haji, Tanjung Pinang, 2015.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

tentang tugas, tanggung jawab, dan sifat pekerjaan agar dapat melaksanakan pekerjaan itu dengan baik dan dapat menentukan teknik untuk menentukan manfaat kegiatan tersebut dengan cara terbaik untuk memperolehnya. Indikator yang dilihat dari analisis adalah: pembuatan keputusan, potensi perekonomian. (b) Keputusan, adalah hasil pemecahan masalah yang dihadapi dengan tegas. Hal ini berkaitan dengan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan tentang apa yang harus dilakukan mengenai unsur-unsur perencanaan. Indikator dari sebuah keputusan dapat dilihat dari: peningkatan kebutuhan ekonomi, peningkatan kebutuhan sarana dan prasarana (c) Aksi, menurut kamus bahasa Indonesia yaitu gerakan atau tindakan, sikap, tingkah laku. Indikator dari sebuah aksi dapat dilihat dari: pekerjaan, aktifitas sesuai dengan Indikator di atas, karena kelompok nelayan desa pengudang dapat menikmati berdasarkan ketiga dimensi tersebut, strategi kepala desa dalam meningkatkan kebutuhan ekonomi masyarakat di Desa Pengudang Kecamatan Telok Sebong sudah terlaksana srana dan prasarana berupa jaring baru, bubuh ikan, bubuh ketam dan sampan, serta pelatihan-pelatihan dari instansi-instansi pemerintah dalam memenuhi kebutuhan hidup.[12]

Perbedaan penelitian milik Nofrianto dengan penelitian terdahulu adalah strategi bagaimana kepala Desa dalam meningkatkan pendapatan masyarakat kelompok nelayan, sedangkan penelitian terdahulu membahas tentang strategi bertahan hidup nelayan daerah Pesisir Besuki. Sedangkan

[12] Nofrianto, *Strategi Kepala Desa Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat,* Studi pada kelompok nelayan Desa Pengudang Kecamatan Telok Sebong Kabupaten Bintang, (Skripsi, Universitas Maritim Raja Ali Haji, Tanjung Pinang, 2015.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

persamaannya penelitian milik Nofrianto dengan penelitian terdahulu adalah sama-sama mengambil konteks nelayan dan kehidupannya.

Tabel 2.1
Persamaan dan Perbedaan Dengan Penelitian Terdahulu

No	Nama	Judul	Kesimpulan	Persamaan	Perbedaan
1.	Nur Azima (2016)	Strategi Peningkatan Kesejahteraan Sosial Ekonomi Masyarakat Melauli Usaha Tambak Desa Sungai Jalau Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar	Strategi peningkatan sosial melalui usaha tambak yaitu strategi perawatan dan pemasaran di Desa Sungai berjalan lancar. Bisa dilihat dari Pendapatan yang di peroleh petani tambak dalam mencukupi biaya hidup.	Penelitian milik Nur Azima dengan penelitian ini sama-sama membahas tentang strategi meningkatkan kesejahteraan sosial untuk bertahan hidup.	Penelitian ini kontek yang diambil peneliti adalah nelayan di laut, sedangkan penelitian milik Nur Azima konteks yang diambil usaha tambak.
2	Ahmad Fauzan Mubarok (2016)	Analisis pendapatan dan Strategi Pemenuhan Kebutuhan Ekonomi Masyarakat Nelayan Pandega di Kecamatan Kedung Kabupaten Jepara	Pendapatan nelayan pandega di Kecamatan Kedung sangat tergantung pada masa panen ikan, adapun pembagiannya menurut hasil tangkapan dan upaya pemenuhan kebutuhan ekonomi ketika mereka tidak dapat melaut yaitu berdagang menjadi buruh atau migrasi ke tempat lain.	Penelitian milik Ahmad Fauzan Mubark dengan penelitian ini adalah membahas tentang analisis pendapatan dan strategi pemenuhan kebutuhan ekonomi masyarakat nelayan, sedangkan penelitian ini membahas tentang survival strategy buruh nelayan untuk bertahan hidup.	Penelitian milik Ahmad Fauzi Mubarok dengan penelitian ini, sama-sama membahas tentang nelayan.
3	Nofrianto (2015)	Strategi Kepala Desa Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat	Penelitian ini menunjukkan bahwa dimana yang di jadikan informan dan *Key* informan mereka mengatakan ada 3 proses	Persamaannya penelitian milik Nofrianto dengan penelitian	Perbedaan penelitian milik Nofrianto dengan penelitian

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

		Pada Kelompok Nelayan Desa Pengudang Kecamatan Telok Sebong Kabupaten Bintang.	yang berkenjutan yaitu: a) analisis. Indikator yang dilihat dari analisis adalah pembuatan keputusan, potensi perekonomian, b) keputusan indikator dari keputusan adalah peningkatan kebutuhan ekonomi, peningkatan kebutuhan sarana dan prasarana, c) aksi- strategi Kepala Desa dalam meningkatkan kebutuhan ekonomi masyarakat Desa Pengudang sudah terlaksana sarana-prasarana berupa jaring baru, bubuh ikan, bubuh ketam dan sampan, serta pelatihan-pelatihan dari instansi "Pemerintah".	terdahulu adalah sama-sama mengambil konteks nelayan dan kehidupannya	terdahulu adalah strategi bagaimana kepala Desa dalam meningkatkan pendapatan masyarakat kelompok nelayan, sedangkan penelitian terdahulu membahas tentang strategi bertahan hidup nelayan daerah Pesisir Besuki.

B. Kajian Teori

1. Pengertian Buruh Nelayan

Buruh nelayan dan nelayan merupakan satu jenis pekerjaan yang sama namun yang membedakan adalah bentuk pekerjaan yang dilakukan daen tingkatan-tingkatan stratifikasi sosial yang ada di dalam masyarakat nelayan. Menurut Sastrawidjaya, nelayan adalah orang yang hidup dari mata pencaharian hasil laut. Para nelayan sendiri biasanya bermukim di daerah pinggir pantai atau pesisir laut. Komunitas nelayan adalah kelompok orang yang bermata pencahariaan hasil laut dan tinggal di pesisir.

Sesungguhnya, nelayan bukanlah suatu entitas tunggal, meraka terdiri dari beberapa kelompok. Dilihat dari segi kepemilikan alat tangkap,

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

nelayan dapat dibedakan menjadi tiga kelompok, yaitu nelayan buruh, nelayan juragan, dan nelayan perorangan. Nelayan buruh adalah nelayan yang bekerja dengan alat tangkap milik orang lain. Sedangkan nelayan perorangan adalah nelayan yang memiliki peralatan tangkap sendiri dan dalam pengoperasiaannya tidak melibatkan orang lain. Adapun nelayan juragan adalah nelayan yang memiliki alat tangkap yang dioperasikan oleh orang lain.[13]

Menurut Kusnadi, secara realita di dalam kehidupan masyarakat nelayan terbagi menjadi tiga golongan sosial, yaitu:

a. Berdasarkan penguasaan alat-alat produksi, struktur ini membedakan nelayan dalam kategori nelayan pemilik dan nelayan buruh.
b. Skala investasi modal usaha; golongan menurut struktur ini adalah nelayan besar dan nelayan kecil. Pembagian ini didasarkan pada kepemilikan modal yang terwujud pada jenis peralatan yang digunakan.
c. Tingkat teknologi peralatan tangkap, nelayan dalam kategori ini adalah nelayan modern dan nelayan tradisional.[14]

Nelayan memiliki struktur stratifikasi sosial di dalam kelompok masyarakat, dimana di dalamnya terdapat kelas-kelas atau lapisan-lapisan sesuai dengan kekuasaan dan pekerjaan yang dilakukan. Stratifikasi sosial memilki arti pengelompokan anggota masyarakat kedalam lapisan-lapisan sosial secara bertingkat atau suatu penggolongan anggota masyarakat

[13] Mulyadi S, *Ekonomi Kelautan* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007), 7.
[14] Ibrohim, "Strategi Buruh Nelayan Dalam Pemenuhan Kebutuhan Keluarga", (Skripsi, Universitas Lampung, Bandar Lampung, 2017), 10.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

berdasarkan status yang dimilikinya. Adapun gambaran struktur stratifikasi sosial pada masyarakat nelayan sebagai berikut:

a. Jurangan nelayan merupakan juragan yang mempunyai perahu yang lebih dari satu unit perahu dan dalam pengelolaannya seperti layaknya seorang pengusaha.
b. Juragan sebagai mata pencaharian pokok yang merupakan juragan yang memperoleh pendapatan keluarganya hanya dari kedudukannya sebagai juragan.
c. Juragan sebagai kuli yang merupakan juragan yang mempunyai perahu tetapi pada saat melaut yang menjadi nahkodanya adalah pemilik perahu (juragan) itu sendiri.
d. Kelompok masyarakat pengrajin industry kecil atau menengah yang merupakan kelompok masyarakat yang membuat suatu usaha yang dilakukan secara berkelompok dari hasil pengelolaan hasil tangkapan ikan di laut dalam skala kecil.
e. Kelompok nelayan buruh yang merupakan kelompok nelayan yang profesinya hanya menjadi tenaga kerja dengan mengandalkan tenaga atau fisik untuk mendapatkan upah tanpa memiliki peralatan tangkap ikan di laut.

Dari beberapa literatur menyebutkan bahwa nelayan merupakan kelompok masyarakat yang tergolong miskin. Menurut Bapennas mendefinisikan kemiskinan sebagai kondisi dimana seorang atau sekelompok orang, laki-laki dan perempuan, tidak mampu memenuhi hak-

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

hak dasarnya mempertahankan dan mengembangkan kehidupan bermartabat.

Kemiskinan nelayan digambarkan sebagai sebuah lingkaran dimana menggambarkan bahwa faktor-faktor yang menyebabkan masyarakat memebuhi kebutuhan. Pertama, rendahnya kualitas sumber daya, kedua rendahnya pendidikan nelayan, dan ketiga rendahnya pemanfaatan teknologi nelayan.[15]

2. Pengertian Ekonomi Keluarga

a. Pengertian ekonomi

Ekonomi merupakan seni yang tertua di dunia. Istilah "ekonomi: itu sendiri berasal dari bahasa Yunani *Oikos Nomos*, yang berarti tata laksana rumah tangga atau permilikan.[16] Tokoh yang pertama kali menulis permasalahan ekonomi adalah Aristoteles dari Yunani sehingga orang sekarang menyebutkan sebagai Ahli Ekonomi Pertama. Sesudah melalui masa yang sangat panjang, barulah ilmu ekonomi mendapatkan bentuk serta tarif (definisi) yang mantap seperti sekarang ini. Didalam tarif itu, ternyatalah bahwa masalah utama dan setiap persoalan ekonomi adalah *problem of choice* (masalah pemilihan) diantara berbagai alternative penggunaan suatu barang.

Menurut KBBI, istilah ekonomi berasal dari kata Yunani yaitu "*oikos"* yang berarti keluarga atau rumah tangga dan *"nomos"* yaitu peraturan, aturan, hukum ekonomi secara garis besar diartikan sebagai

[15] Ono Surono, *Koperasi Nelayan* (Jakarta: Wahana Semesta Intermedia, 2015), 28-29.
[16] Suherman Rosidi, *Pengantar Teori Ekonomi* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012), 23.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

aturan rumah tangga atau manajemen rumah tangga. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesi, ekonomi berarti ilmu yang mengenai asa-asas produksi, distribusi dan pemakaian barang-barang serta kekayaan (seperti uang, perindustrian dan perdagangan).

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa ekonomi adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan, antara lain sandang, pangan, perumahan, pendidikan, kesehatan, dan lain-lain. Pemenuhan kebutuhan tersebut berkaitan dengan penghasilan atau pendapatan.

b. Permasalahan Ekonomi

Kehidupan sehari-hari, tentunya anda tidak dapat dipisahkan dengan permasalahan ekonomi, yaitu berkaitan dengan kebutuhan barang atau jasa dan kelangkaan sumber daya. Dalam hal ini permasalahan ekonomi yaitu, kebutuhan manusia dan alat pemuas kebutuhannya, kelangkaan sumber daya, masalah pokok ekonomi dalam memproduksi barang dan jasa, biaya kesempatan *(opportunity cost)*, dan sistem ekonomi sebagai alat untuk memecahkan permasalahan ekonomi suatu negara.[17]

Kebutuhan adalah segala sesuatu yang diperlukan manusia untuk mencapai kesejahteraan. Kebutuhan manusia mencerminkan adanya perasaan kurang puas yang ingin dipenuhi dalam dirinya yang muncul secara alamiah untuk mempertahankan kelangsungan hidup.

[17] Imamul Arifin, *Membuka Cakrawala Ekonomi* (Bandung: PT. Setia Purna Inves, 2007), 1.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Kebutuhan-kebutuhan manusia menurut intensitasnya meliputi, kebutuhan yang didasarkan pada tingkat kepentingan. Kebutuhan menurut intensitas terdiri dari kebutuhan primer, kebutuhan sekunder, dan kebutuhan terseir. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

1) Kebutuhan primer

Kata primer berasal dari kata *primus*, yang artinya pertama. Jadi, kebutuhan primer dapat diartikan sebagai kelompok kebutuhan utama atau kebutuhan pokok yang pertama harus untuk mempertahankan hidup. Secara umum, kebutuhan primer berupa pangan (makanan), sandang (pakaian), dan papan (tempat tinggal/ rumah). Tanpa makanan, pakaian, dan rumah maka manusia tidak dapat hidup karena dapat mati kelaparan, kedinginan, dan kepanasan.

2) Kebutuhan sekunder

Kata Sekunder berasal dari kata *scundus*, yang artinya kedua. Kebutuahan sekunder dapat diartikan sebagai kebutuhan kedua yang harus dipenuhi, setelah kebutuhan primer terpenuhi. Contoh kebutuhan sekunder dapat berupa meja, kursi, tas, sisir, kursi, lemari, sepatu, buku, kaos kaki, pensil, tempat tidur. Kebutuhan sekunder ini perlu dipenuhi dalam rangka mengaktualisasikan diri sebagai makhluk sosial yang berbudaya.[18]

[18] Imamul Arifin, *Membuka Cakrawala Ekonomi* (Bandung: PT. Setia Purna Inves, 2007), 2

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

3) Kebutuhan tersier

Kata tersier berasal dari kata *ter-tius*, yang artinya ketiga. Kebutuhan tersier dapat diartikan sebagai kebutuhan ketiga untuk dipenuhi, setelah kebutuhan primer dan sekunder terpenuhi. Kebutuhan tersier juga disebut sebagai kebutuhan mewah atau *lux*. Kebutuhan tersier umumnya hanya dipenuhi oleh orang dengan penghasilan tinggi dan dilakukan untuk meningkatkan *prestise* atau kebanggaan dimata masyarakat. Contoh kebutuhan tersier dapat berupa tas mewah, rumah mewah, pakaian mewah, mobil mewah, dan kapal pesiar mewah.[19]

c. Pengertian Keluarga

Keluarga mempunyai peranan yang sangat penting karena merupakan lembaga yang pertama memperkenalkan peradaban dunia kepada manusia. Keluarga merupakan tempat dalam menanamkan nilai-nilai yang ada dalam masyarakat. Selain itu, menurut Amrullah, keluarga memiliki posisi strategis dalam pembangunan sumberdaya manusia yang berkualitas karena manusia berada dalam keluarga pada masa awal pertumbuhan dan perkembangannya. Sedangkan menurut Soemanto, keluarga ialah satu kumpulan manusia yang dihubungkan dan dipertemukan melalui pertalian/hubungan darah, perkawinan atau melalui adopsi (pengambilan) anak angkat.[20] Khususnya keluarga inti menurut *analogi* organik menunjukkan pada kita mengenai gambaran

[19] Suherman Rosidi, *Pengantar Teori Ekonomi* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012), 50
[20] Ninik Rustanti, *Buku Ajar Pangan dan Gizi* (Yogyakarta: Deepublish, 2015), 39.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

sebuah organisasi yang terdiri dari unsur-unsur, seperti orang tua (ayah dan ibu) serta anak. Setiap kehidupan rutin (setiap hari) ayah,ibu, dan anak memiliki hubungan yang bersifat dinamis di antara satudengan lainnya. Status dan peranan ayah, ibu dan anak berbeda, namun dalam kehidupan rutin, mereka saling membutuhkan.

Pengertian keluarga dengan cara meninjaukan berdasarkan tiga sudut pandang yang berbeda, yaitu:

1) Pengertian keluarga secara structural

Keluarga didefinisikan berdasarkan kehadiran atau ketidak hadiran anggota dari keluarga, seperti orang tua, anak, dan kerabat lainnya. Definisi ini memfokuskan pada siapa saja yang menjadi bagian dari keluarga. Perspektif ini didapatkan pengertian tentang tentang keluarga sebagai asal-usul *(families of origin)*, keluarga sebagai wahana melahirkan keluarga batih *(extended family)*.

2) Pengertian keluaraga secara fungsional

Definisi ini memfokuskan pada tugas-tugas yang dilakukan oleh keluarga. Keluarga didefinesikan dengan penekanan pada terpenuhinya tugas-tugas dan fungsi-fungsi psikososial. Fungsi-fungsi tersebut mencakup fungsi perawatan, sosialisasi pada anak, dukungan emosi dan materi, juga pemenuhan peran-peran tertentu.

3) Pengertian keluarga secara tradisional

Definisi ini memfokuskan pada bagaimana keluarga melaksanakan fungsinya. Keluarga didefenisikan sebagai kelompok

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

yang mengembangkan keintiman melalui perilaku-perilaku yang memunculkan rasa identitas sebagai keluarga (*family identity*), berupa ikatan emosi, pengalaman historis, maupun cita-cita masa depan.[21]

Keluarga tentunya memiliki peran dan fungsinya masing-masing, seperti kepala keluarga yang fungsinya mencari nafkah, sedangkan ibu rumah tangga memiliki fungsi untuk mengatur kebutuhan hidup sehari-hari, dan anak sebagai anggota keluarga memiliki funsi untuk belajar, sekolah daan bermain.

Keluarga juga tentunya memiliki manajemen atau mengatur kebutuhan hidup sehari-hari. Peran kepala keluarga sangat penting untuk menentukan kebutuhan hidup di dalam keluarga dikarenakan upah atau penghasilan yang didapat oleh kepala keluarga harus menjamin tercukupi atau tidaknya kebutuhan hidup suatu keluarga, namun tidak bisa dipungkiri bahwa fungsi ibu rumah tangga juga sangat penting dalam mengolah kebutuhan pokok dan kebutuhan sampingan. Untuk itu diperlukan kerja sama yang baik antara kepala keluarga dengan ibu rumah tangga.

Menurut Farrington & Chertok, keluarga sebagai sistem juga tidak terlepas dari konflik antar anggota di dalamnya. Besarnya (prevalensi) konflik individu dimotivasi oleh minat individu, dan berhubungan dengan kebutuhan, nilai, tujuan, dan sumber daya

[21] Ninik Rustanti, *Buku Ajar Pangan dan Gizi* (Yogyakarta: Deepublish, 2015), 40.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

terhadap sumber daya yang terbatas, terdapat dua kemungkinan konflik yaitu:

1) Perbedaan minat, kebutuhan, nilai dan tujuan, serta
2) Individu berbeda dalam waktu bersamaan menginginkan hal yang sama pada sumber daya terbatas.

Artinya bahwa di dalam keluarga tidak bisa dipungkiri, pasti akan terjadi konflik, baik itu konflik masalah kebutuhan, hubungan, nilai, dan tujuan. Kajian ini dapat dilihat dari sudut pandang pekerja buruh nelayan dalam pemenuhan kebutuhan. Tentunya hal yang utama menjadi konflik adalah pemenuhan kebutuhan, apalagi kebutuhan tersebut tidak terpenuhi dikarenakan penghasilan yang tidak sesuai.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa keluarga merupakan sekumpulan beberapa orang yang terdiri dari ayah ibu dan anak yang memiliki hubungan darah dari hasil pernikahan yang dilakukan. Pengertian keluarga juga dapat di bagi dalam 3 macam yaitu: keluarga structural, fungsional, dan transional.

3. Faktor-faktor Yang Menyebabkan Naik Turunnya Hasil Pendapatan Nelayan atau Buruh Nelayan

Nelayan atau buruh nelayan tentunya tidak selalu berhasil mendapatkan pendapatan yang tinggi setiap harinya, hal tersebut disebabkan karena berbagai faktor-faktor tertentu yang menyebabkan naik turunnya hasil pendapatan nelayan atau buruh nelayan.[22]

[22] Mulyadi S, *Ekonomi Kelautan* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007), 202.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

a. *Natural Capital* (Modal Alam)

Natural Capital berarti strategi nafkah yang dilakukan oleh buruh nelayan bergantung pada alam. Faktor alam yang mendukung maupun penghambat strategi nelayan atau buruh nelayan dapat berupa cuaca, angin, dan mutu air yang berpengaruh pada strategi nafkah yang mereka lakukan. Buruh nelayan harus tau kapan saatnya musin, angin, dan cuaca.

Apabila musim hujan tiba, maka akan berpengaruh pada hasil tangkapan ikan saat melaut yang tentunya akan berpengaruh kepada upah atau pendapatam yang didapat oleh buruh nelayan. Faktor alam inilah salah satu yang mendukung maupun menghambat buruh nelayan dalam mendapatkan pendapatan yang berpengaruh pada hasil tangkap nelayan.

Penangkapan ikan dilakukan pada waktu cuaca yang baik, maka hasil yang didapat juga baik sehingga berpengaruh pada jumlah upah para buruh nelayan. Namun jika musin laep(peceklik) atau tidak musim ikan, maka hasil tangkapan ikan akan sedikit tidak ada, maka akan menjadi faktor penghambat bagi para buruh nelayan yang akan mempengaruhi pada upah yang akan didapatkan.[23]

b. *Economic/ Financial Capital* (Modal Ekonomi)

Economic/ Financial Capital merupakan modal yang sangat esensial terkait dengan strategi nafkah, yaitu kepemilikan alat untuk

[23] Ibrohim, "Strategi Buruh Nelayan Dalam Pemenuhan Kebutuhan Keluarga", (Skripsi, Universitas Lampung, Bandar Lampung, 2017), 21-22.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

menangkap seperti jarring perahu atau kapal dan bahan bakar. Faktor modal berupa alat penangkapan ikan yang menjadi pertimbangan buruh nelayan dalam menghidupi kebutuhan keluarga yang menyebabkan mereka hanya bisa bekerja kepada majikan yang memiliki alat penangkapan ikan dilaut.

c. *Human Capital* (Modal Sumber Daya Manusia)

Human Capital (modal sumber daya manusia) sangat erat kaitannya dengan aspek kemanusiaan, yaitu berupa keterampilan atau pengetahuan saat melaut yang menjadi modal SDM. Keahlian melaut sangat dipentingkan baik itu menjadi nahkoda atau orang tengah yang bergantian menebar jaring di laut.

Faktor SDM berpengaruh pada bagaimana cara jenis pekerjaan yang dilakukan. Pada saat penangkapan ikan, buruh nelayan harus memiliki keterampilan saat memasang jaring dan pada saat buruh nelayan menebar jaring, mereka harus memiliki mata yang tajam tentang cuaca, angin, dan aspek lainnya yang berhubungan dengan melaut.

Sumber daya perikanan tangkapan biasanya ditandai dengan oleh suatu tingkat kemampuan berubah yang sangat tinggi. Kemampuan berubah ini ada tiga macam: (1) jangka panjang, dapat diperkirakan (musiman), (2) jangka panjang, biasanya tidak bisa diperkirakan (karena perubahan populasi yang berkaitan dengan penangkapan ikan yang berlebihan, iklim, atau faktor-faktor lainnya), (3) jangka pendek,

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

tidak diperkirakan (bervariasi dalam penangkapan ikan sehari-harinya). Hal ini mengakibatkan kebanyakan masyarakat penangkap ikan telah membangun sifat khusus sosial budaya.[24]

d. *Social Capital* (Modal Sosial)

Social Capital merupakan sumber daya sosial yang terdiri atas jaringan, klaim sosial, hubungan sosial, keanggotaan, dan perkumpulan. Jaringan dan hubungan sosial yang terbentuk berupa hubungan *patron-klien*. Hubungan tersebut antara juragan pemilik alat tangkap ikan sebagai patron dan buruh nelayan sebagai *klien*. Hubungan yang baik antara juragan dan buruh, maka akan menciptakan kerjasama yang baik dan saling menguntungkan satu sama lain. Keuntungan bagi juragan, akan mendapatkan hasil panen yang maksimal karena buruh nelayan juga bekerja dengan maksimal, sedangkan bagi buruh nelayan, mereka dapat melakukan pinjaman atau hutang sebagai salah satu cara untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari ketika musim paceklik tiba. Buruh nelayan yang memiliki hubungan baik dengan juragannya akan berdampak baik bagi kelangsungan pekerjaan yang disepakati kedua belah pihak.

Akan tetepi, karena data-data yang lengkap dari peusahaan-perusahaan besar tidak dapat diperoleh, analisis berdasarkan unit perusahaan tidak dapat dilakukan sehingga penilaian terhadap keadaan

[24] Mulyadi S, *Ekonomi Kelautan* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007), 57.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

ekonomi dan efisiensi usaha-usaha perikanan hanya berdasarkan pada analisis satu unit penangkapan.

a. Modal usaha nelayan

Nilai aset (investaris) tetap/tidak bergerak dalam satu unit penangkapan disebut juga sebagai modal. Pada umumnya, untuk satu unit penangkapan modal terdiri dari alat-alat penangkapan (pukat dan lain-lain), boat atau sampan penangkapan, alat-alat pengelolaan atau pengawetan di dalam kapal.[25]

Penilaian terhadap modal usaha nelayan dapat dilakukan menurut tiga cara. Pertama, penilaian didasarkan kepada nilai alat-alat yang baru, yaitu berupa ongkos memperoleh alat-alat tersebut menurut harga yang berlaku sekarang. Jadi dengan mengetahui jenis-jenis alat dan jumlahnya beserta harganya yang baru dapatlah dihitung besar modal sekarang. Kedua, berdasarkan harga pembelian atau pembuatan alat-alat, jadi berapa investasi awal yang telah dilaksanakan nelayan, bertolak dari sini, dengan memperhitungkan tiap tahun, dapat dihutung nilai alat-alat atau modal pada waktu sekarang. Cara kedua ini dilakukan apabila membeli alat-alat baru dan nelayan mengingat harga pembeliannya. Ketiga, dengan menaksir nilai alat pada waktu sekarang yakni harga yang akan diperoleh apabila alat-alat dijual. Contoh besarnya modal persatuan alat penangkapan pukat trawler.

[25] Mulyadi S, *Ekonomi Kelautan* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007), 85.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Table 2.2
Modal Persatuan Alat Penangkapan Pukat Trawler

Jenis Modal	Rata-rata Rp	Tertinggi Rp	Terendah Rp	Persentase Rata-rata dari Total Modal
Boat	280.000	600.000	200.000	32,2%
Mesin	405.500	1.200.000	150.000	45,1%
Alat-alat	102.200	275.000	40.000	22,7%
Total	896.600	2.755.000	390.000	100%

Pada pukat trawler perbedaan-perbedaan juga terdapat dalam bentuk besar boat, merk dan ukuran mesin dan jumlah pukat. Kadang-kadang satu unit pukat trawl menggunakan dua buah pukat.[26]

b. Biaya dan pendapatan

Ongkos produksi dalam usaha nelayan terdiri dari dua kategori, yaitu ongkos yang tidak merupakan pengekuaran nyata *(actuil cost)* dan ongkos yang tidak merupakan pengeluaran nyata *(inputed cost)*.

Pengeluaran-pengeluaran yang tidak kontan adalah upah/gaji buruh nelayan pekerjaan yang umumnya bersifat bagi hasil dan dibayar sesudah hasil dijual. Pengeluaran-pengeluaran yang tidak nyata ialah penyusutan dari boat/ sampan, mensin-mesin dan alat-alat penangkap. Karena pengeluaran ini hanya nmerupakan penilaian yang tidak pasti, yang dilakukan di sini hanya merupakan taksiran kasar. [27]

c. Pendapatan nelayan dan sistem bagi hasil

Pada umumnya, pendapatan para nelayan penggarap ditentukan secara bagi hasil dan jarang diterima sistem upah/ gaji tetap yang

[26] Mulyadi S, *Ekonomi Kelautan* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007), 87.
[27] Ibid, 88-89.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

diterima oleh nelayan. Dalam sistem bagi hasil, bagian yang di bagi ialah pendapatan setelah dikurangi ongkos-ongkos eksploitasi yang dikeluarkan pada waktu beroperasi ditambah dengan ongkos penjualan hasil.

4. Pengertian Strategi Bertahan Hidup Buruh Nelayan

Para pelopor konsep strategi memberikan definisi tentang strategi. Adapun definisi tersebut yaitu penentuan tujuan dan sasaran jangka panjang perusahaan, diterapkan aksi dan alokasi sumber daya yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Strategi berarti pola sasaran, tujuan, dan kebijakan/rencana umum untuk meraih tujuan yang telah ditetapkan, yang dinyatakan dengan mendefinisikan apa bisnis yang di jalankan oleh perusahaan, atau yang seharusnya dijalankan oleh perusahaan, atau yang seharusnya dijalankan oleh perusahaan.

Strategi juga berarti menentukan kerangka kerja dari aktivitas bisnis perusahaan dan memberikan pedoman untuk mengkoordinasi aktivis, sehingga perusahaan dapat menyesuaikan dan mempengaruhi lingkungan yang selalu berubah. Strategi mengatakan dengan jelas lingkungan yang diinginkan oleh perusahaan dan jenis oerganisasi seperti apa yang hendak dijalankan.[28]

Strategi bertahan hidup menarik untuk diteliti sebagai suatu pemanahan bagaiamana rumaha tangga mengelola dan memanfaatkan asset sumber daya dan modal yang dimiliki melalui kegiatan tertentu yang

[28] Ahmad Kamaruddin, *Dasar-Dasar Manajemen Modal Kerja* (Jakarta: Renika Cipta, 2003), 53.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

dipilih. Mendefinisikan strategi bertahan hidup sebagai kemampuaan seorang dalam menerapkan cara untuk mangatasi berbagai permasalahan yang melingkupi kehidupannya, strategi penanganan masalah ini pada dasarnya merupakan kemampuan segenap anggota keluarga dalam mengelola aset yang dimilikinya.[29]

Pendapat lain mengenai strategi bertahan dikemukakan oleh Snel dan Staring yang menyatakan strategi bertahan hidup sebagai rangkaian tindakan yang dipilih secara standar oleh individual dan rumah tangga yang miskin secara sosial ekonomi. Nelayan merupakan pekerja yang tekun dan tidak pernah menyerah dalam kondisi apapun walaupun penuh keterbatasan, mereka tetap bertahan hidup. Nelayan akan mengoptimalkan semua sumber daya yang dimiliki agar tetap bisa menjaga kelangsungan hidup keluarganya.

Secara spesifikasi penghidupan yang diterapkan oleh para nelayan dapat di bagi menjadi tiga dimana salah satu strategi tersebut adalah strategi survival atau strategi bertahan hidup yang umumnya diterapkan oleh nelayan miskin, seperti yang dikemukakan oleh *White* menyatakan bahwa *Survival Strategi* atau strategi bertahan hidup merupakan strategi nelayan yang bekerja sebagai buruh nelayan dan tergolong miskin. Nelayan dengan strategi survival biasanya mengelola sumber daya yang sangat terbatas dan pekerja yang mempunyai resiko yang sangat tinggi

[29] Edi Suharto, *Pengembangan dan Pengorganisasian Masyarakat, Model dan Strategi Pembangunan*, (Jakarta: Pustaka Media 2009), 29.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

dengan imbalan yang rendah biasanya hanya cukup untuk sekedar menyambung hidup tanpa bisa menabung untuk pengembangan modal.[30]

Edi Suharto seorang pengamat masalah kemiskinan, menyatakan bahwa definisi dari strategi bertahan hidup adalah kemampuan seseorang dalam menerapkan seperangkat cara dan mencari solusi untuk menatasi berbagai permasalahan yang melengkapi kehipannya. Edi Suharto menyatakan strategi bertahan hidup dalam mengatasi goncangan dan tekanan ekonomi dapat dilakukan dengan berbagai cara.[31] Cara cara tersebut dapat dikelompokkan menjadi tiga kategori yaitu:

a. Strategi aktif

Strategi aktif yaitu strategi yang mengoptimalkan segala potensi anggota keluarga untuk melakukan aktivitasnya dan melakukan pekerjaan sampingan atau agenda. Adapun contohnya seperti:

1) Pemanfatan anggota rumah tangga nelayan untuk bekerja

Tujuan dari pemanfaatan anggota keluarga yang mereka lakukan adalah salah satu untuk menambah penghasilan, baik itu untuk hari-hari biasa atau mingguan, mereka juga tetap memanfaatkan anggota keluarga untuk bekerja. Selain usaha meminjam atau meminta bantuan, rumah tangga buruh nelayan juga berusaha untuk memanfaatkan anggotanya untuk bekerja. Tujuan itu sejalan dengan pendapat *Harbison*, bahwa perlunya pemanfaatan anggota rumah tangga untuk bekerja agar dapat

[30] Indraddin dan Irawan, *Strategi dan Perubahan Sosial* (Yogyaka rta: Deepublish, 2007), 47.
[31] Edi Suharto, *Gali Tutup Lubang Itu Biasa: Strategi Buruh Menanggulangi Persoalan dari Waktu ke Waktu*, (Bandung: Yayasan Akatiga, 2005), 6.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

meningkatkan pendapatan dalam rumah tangga. Pendapatan rumah tangga buruh nelayan yang rendah sehingga merupakan salah satu strategi untuk menambah pendapatan serta mengurangi pengeluaran dalam rumah tangga. Mereka hanya bekerja pada saat libur sekolah atau ketika sehabis pulang sekolah, upah yang mereka dapatkan untuk membantu dalam kebutuhan rumah tangga walaupun hasil yang mereka dapat hanya sedikit.

2) Diversifikasikan mata pencaharian (pola nafkah ganda)

Pola nafkah ganda merupakan pola mata pencaharian yang dilakukan lebih dari satu pekerjaan. Biasanya ada pekerjaan utama dan ada pekerjaan sampingan untuk menutupi kebutuhan keluarga. Buruh nelayan di pemukiman Gunung Pala agar dapat hidup, mereka melakukan diversifikasi pekerjaan, yaitu menambah pekerjaan sampingan atau memiliki pekerjaan alternatif.

Pekerjaan alternatif yang mereka lakukan adalah menjadi tukang ojek, buruh panggul dipasar atau buruh bangunan, berbeda dengan kaum perempuan yang beralih kerja menjadi buruh cuci dan menjahit pakaian ketika tidak bekerja sebagai buruh sortir. Pekerjaan ini sering dilakukan oleh buruh nelayan di pemukiman pada saat musim angin, musim terang bulan, musim tidak baik untuk melaut. Bahwa salah satu strategi nafkah adalah berupa *Livelihood Diversification* (diversifikasi mata pencaharian) yang artinya menerapkan keanekaragaman pola nafkah dengan cara

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

mencari pencaharian lain untuk menambah pendapatan (nafkah ganda).

b. Strategi pasif

Strategi pasif yaitu strategi yang melakukan untuk mengurangi pengeluaran keluarga. Adapun contoknya:

1) Menekan pengeluaran

Menekan pengeluaran merupakan salah satu modal ekonomi yang selalu dilakukan oleh keluarga buruh nelayan. Pada dasarnya pendapatan rumah tangga buruh nelayan selain meningkatkan pendapatan rumah tangga nelayan, maka yang dapat dilakukan adalah strategi menekan pengeluaran. Adapun yang biasa dilakukan adalah mereka menekan pengeluaran dengan mengurangi jumlah makan dalam sehari.

c. Strategi jaringan

Strategi jaringan yaitu strategi untuk menjalin relasi baik formal maupun informal dangan lingkungan sosialnya, lingkungan kelembagaan dan relasi atasan dan bawahan. Adapun contohnya seperti:

1) Hubungan *Patron-klien*

Hubungan *patron klien* merupakan hubungan *social capital* (sumber daya sosial) yang terdiri atas jaringan, hubungan sosial, keanggotaan, dan perkumpulan. Hubungan *patron-klien* merupakan hubungan antara buruh dengan juragan atau majikannya tentunya

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

harus memiliki komunikasi yang baik demi kelancaran pekerjaan antar buruh dengan majikannya.[32]

Hubungan yang baik antara majikan dengan buruh akan berdampak baik pada pekerjaan selanjutnya. Hubungan ini terlihat jika musim terang bulan (*paceklik*) maka pendapatan buruh nelayan yang pas-pasan yang disebabkan hasil tangkapan yang diperoleh sedikit, sehingga para nelayan buruh lebih cenderung meminjam uang kepada juragan atau bosnya pada saat perekonomian buruh dalam keadaan sulit. Permasalahan tersebutlah membuat buruh lebih dominan meminjam uang pada juragannya karena sistem peminjamannya bisa dicicil melalui bekerja sebagai buruh nelayan ketika musim ikan tiba.

Juragan yang berperan dalam hal ini tidak dengan mudah memberikan pinjaman kepada kepada buruh, adapun yang diberi pinjaman tersebut adalah orang yang sudah lama bekerja dengannya, dalam arti kata sudah dipercayai oleh juragan itu sendiri. Bagi buruh nelayan yang baru bekerja mereka juga dapat pinjaman tapi dalam jumlah yang sedikit. Pinjaman dari juragan tersebutlah buruh nelayan dapat membayar hutang meraka dengan cara menyicil, mengkredit/mengangsur dan memotong upah yang mereka dapat setiap kali bekerja pada juragannya. Hubungan *patron-klien* merupakan hubungan yang tidak seimbang dimana

[32] Mulyadi S, *Ekonomi Kelautan* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007), 79.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

pihak yang satu dengan jelas mempunyai kedudukan yang lebih tinggi dari pada yang lain. Hubungan sosial yang baik harus dilakukan tanpa mengharap imbalan, apabila ada acara yang diselenggarakan maka buruh dan juragan dengan suka rela dan penuh kesadaran datang dan saling membantu untuk menyelenggarakan acara tersebut. Salah satu strategi yang dilakukan dengan cara melakukan hubungan patron klien tersebut, masalah ekonomi buruh dapat teratasi baik pada saat musim ikan banyak dan pada saat musim ikan tidak ada, sehingga patronklien merupakan strategi yang dilakukan oleh buruh nelayan untuk tetap bertahan hidup.[33]

d. Strategi *Off-Fishing* – Rumah Tangga Nelayan

Kegiatan *Off-Fishing* merupakan salah bentuk strategi oelh rumah tangga nelayan dalam meningkatkan pendapatan total keluarga. Jenis pekerjaan *Off-Fishing* yang dilakukan di antaranya mengeringkan ikan, berdagang dan jenis pekerja lainnya.

1) Kontibusi *Off-Fishing*

Kontribusi pendapatan *Off-Fishing* menurut status kenelayanan di kota Padang dapat dilihat pada table di bawah ini.[34]

[33] Ibrohim, "Strategi Buruh Nelayan Dalam Pemenuhan Kebutuhan Keluarga", (Skripsi, Universitas Lampung, Bandar Lampung, 2017), 28.
[34] Mulyadi S, *Ekonomi Kelautan* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007), 192.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Table 2.3
Kontribusi Pendapatan *Off-Fishing* Menurut Status Kenelayanan di Kota Padang (RibuanRp/ Minggu)

Status Kenelayana	Jenis Pekerjaan	Penghasilan Total	Penghasilan dari *Off-Fishing*	Kontribusi (%)
Penangkapan ikan dengan kapal motor	Menangkap ikan	844.6	0	0
	Menangkap + Mengeringkan ikan	1.195,2	397	33,2
	Menangkap ikan + Berdagang	1.844	792	43
	Menangkap Ikan + Lainnya	200	70	35
Penangkapan Ikan tanpa kapal motor	Menangkap ikan	179,8	0	0
	Menangkap + Mengeringkan ikan	527,5	252,5	48
	Menangkap ikan + Berdagang	377,9	122,9	33
	Menangkap Ikan + Lainnya	265	82,9	31
ABK	Menangkap ikan	171,8	0	0
	Menangkap + Mengeringkan ikan	210	50	23,8
	Menangkap ikan + Berdagang	326,7	132	40
	Menangkap Ikan + Lainnya	381	146	38

Sumber data: *Elfindri*, 2002

Dari table di atas secara umum kegiatan *Off-Fishing* yang dilakukan nelayan Kota Padang cukup besar, artinya dalam menambah total pendapatan keluarga yang berlaku untuk ketiga status kenelayanan. Mengeringkan iakn menunjukkan peranan yang sangat besar untuk menambah total pendapatan keluarga apabila dilakukan oleh nelayan tradisional (tanpa motor). Walaupun dengan demikian, rata-rata pendapatan yang diterima dari jenis pekerjaan yang ini lebih rendah dari pendapatan yang diterima nelayan dengan status penangkapan ikan dengan kapal motor bahkan pada nelayan ABK di Padang tidak ada yang melakukan

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

kegiatan pengeringan ikan. Hal ini lebih disebabkan oleh hasil tangkapan sebagian dijual dan sebagian lagi diolah sendiri oleh pemilik kapal, dan hanya sebagian kecil yang dilakukan penjual untuk dikeringkan oleh rumah tangga lainnya sehingga akan menyulitkan bagi nelayan yang berstatus ABK untuk mendapatkan bahan baku di dalam melakukan pengolahan ikan untuk menambah pendapatannya. Untuk nelayan dengan status kenelayanan, penangkapan ikan dengan kapal motor mendapatkan kontribusi dari mengeringkan ikan dan berdagang sekitar 33,2 persen, 43 persen kira-kira sebesar 400 ribu rupiah dan 800 ribu rupiah/ minggu.

2) Peranan *Off-Fishing*

a) Efek perluasan kesempatan kerja

Dalam rumah tangga nelayan, lapangan dan pengolahan dan perdagangan baik yang berkaitan degan input ikan atau tidak dapat meningkatkan perluasan kesempatan kerja secara total berupa masukan waktu rumah tangga untuk kegiatan produktif.[35] Hal ini dapat diberikan kepada kepada anggota rumah tangga yang relatif tidak diuntungkan dengan proses pembangunan, seperti istri dan anak-anak. Untuk kelompok istri dan anak-anak misalnya ketika partisipasi lapangan kerja mereka relative rendah, dan pada saat bersamaan anak-anak mereka juga perlu dukungan untuk pembentukan pendapatan

[35] Mulyadi S, *Ekonomi Kelautan* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007), 196.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

di masa yang akan luang.[36] Demikian juga dengan perluasan kesempatan kerja yang dapat terjadi karena pekerjaan kepala keluarga sebagai penangkap ikan sangat tergantung musim dan cuaca, ketika musim dan cuaca yang jelek dan kecil kemungkinan diperolehnya hasil tangkapan, alternatif pekerjaan lainnya di perlukan. Sekalipun pada saat hasil tangkapan membutuhkan tenaga kerja, agar dapat mempertahankan atau meningkatkan nilai tambah.

b) Efek distributor pendapatan

Sesungguhnya lapangan kerja diluar penangkapan ikan akan dapat memberikan kontribusi tambahan pendapatan rumah tangga. Bagi kelompok nelayan apakah yang tradisional , atau sebagai anak buah kapal/ buruh nelayan, tambahan pendapatan akan dapat berfungsi menopang total pendapatan rumah tangga. Artinya, jika rumah tangga dapat mengembangkan input tenaga kerja untuk meningkatkan pendapatan rumah tangga, kelompok yang lazim menerima pendapatan terendah dengan sendirinya akan terangkat. Perluasan lapangan kerja tentunya relevan untuk kelompok rumah tangga nelayan miskin.

[36] Mulyadi S, *Ekonomi Kelautan* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007), 196-197.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mencari titik temu antara yang tertuang dalam teori dengan realitas yang ada dilapangan, sehingga digunakan pendekatan kualtitatif. Metode kualtitatif ini merupakan penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata atau lisan dan perilaku yang diamati.

Metode deskriptif adalah suatu metode dan penelitian situs sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, maupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, factual akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.[37]

Tujuan peneliti deskriptif adalah untuk membuat pecandraan secara sistemastis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau daerah tertentu.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian bertempat di Pesisir Pantai Besuki Kabupaten Situbondo. Alasan memilih lokasi di Pesisir Pantai Besuki adalah karena lingkungannya termasuk mayoritas pekerjaanya sebagai nelayan dan mudah dijangkau oleh peneliti, di samping itu juga berwirausaha seperti toko,

[37] Moh Nazir, *Metode Penelitian* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), 43.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

mebel,dan sebagian yang lain merupakan masyarakat industri rumahan *(home made)*. sehingga relative cukup representative untuk menggali data tentang *survival strategy* dalam memenuhi kebutuhan hidup.

C. Subyek Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti ini peneliti mencoba untuk menggali informasi tentang kondisi yang terjadi di lapangan baik secara sosial maupun ekonomi kepada desa setempat dan beberapa orang yang dianggap bisa menggambarkan tentang kondisi masyarakat Desa Pesisir. Penentuan sumber data pada orang yang diwawancarai dilakukan secara *purposive* yaitu dipilih dengan pertimbangan terlebih dahulu. Teknik *purposive* digunakan untuk memudahkan penelita untuk menggali data tentang objek atau situasi sosial tertentu.

Beberapa masyarakat Pesisir yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah orang-orang yang dianggap mampu memberikan penjelasan terkait strategi memenuhi kebutuhan hidup, di antaranya; 1) Kepala Desa Pesisir (Sudarsono), 2) masyarakat nelayan (Nur maden, Samsuri, Im, Safiudin, Seli), 3) pemilik toko(Ibu Farida), 4) tukang las (Bapak Tolak) yang berkembang di Pesisir Pantai Besuki. Beberapa orang tersebut akan dikajikan sebagai subjek penelitian yang selanjutnya sebagai informan dan sumber data dalam seluruh rangkaian kegiatan penelitian.

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang relevan dengan permasalahan yang dibahas dalam penelitian, maka data yang dikumpulkan haruslah

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Representative. Ketepatan dalam memilih metode memungkinkan diperolehnya data yang objektif dan sangat menunjang keberhasilan penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

   Metode observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipatif di mana dalam observasi ini peneliti terlibat dalam kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Dengan menggunakan observasi partisipan ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang Nampak. Metode observasi ini digunakan untuk memperoleh data.

   Melalui observasi ini, data yang diperoleh adalah data utama untuk mengetahui secara langsung:

   a) Sejarah Desa Pesisir Besuki Situbondo
   b) Profil Nelayan di Desa Pesisir Besuki situbondo
   c) Penerapan *Survival Strategi* di Desa Pesisir Besuki Situbondo

2. Wawancara (*interview)*

   Wawancara adalah teknik pengambilan data penelitian dengan menggunakan serangkaian tanya jawab dengan beberapa pihak yang menjadi sumber data penelitian. Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini merupakan wawancara mendalam (*in depth interview)*. Wawancara mendalam adalah wawancara yang dilakukan secara fleksibel

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

dan terbuka, tidak terstruktur ketat atau tidak berada pada suasana formal, dan bisa dilakukan berulang pada informan yang sama. Wawancara mendalam dilakukan untuk mengetahui pendapat dan pemahaman buruh nelayan mengenai pekerjaan dan kehidupan keseharian.

Berdasarkan penggunaan teknik wawancara mendalam, peneliti ingin mendapatkan informasi berupa keseharian buruh nelayan dan keluarganya, jenis pekerjaan yang dilakukan, lamanya bekerja menjadi buruh nelayan, serta langkah-langkah yang dilakukan ketika fluktuasi ekonomi keluarga di Pesisir Pantai Besuki Situbondo.

3. Dokumentasi

Metode ini merupakan suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga akan memperoleh data yang lengkap, sah, dan bukan berdasarkan perkiraan.[38] Metode dokumenter adalah salah satu metode pengumpulan data yang digunakan dalam metodelogi penelitian sosial untuk menelusuri data historis. Artinya dokumenter merupakan bagian dari teknik pengumpulan dalam bentuk foto-foto.

Adapun data dokumen yang di maksud seperti, data sekunder tentang dokumen-dokumen berupa Profil Kelurahan Pesisir Besuki dan data dokumentasi lapangan yang berhubungan dengan buruh nelayan berupa foto-foto kehidupan buruh nelayan dan jenis-jenis pekerjaan yang dilakukan oleh buruh nelayan.

[38] Basrowi, *Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 158

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

E. Analisis Data

Pandangan Miles dan Hubberman mengenai analisis data kualitatif adalah data yang muncul terwujud kata-kata dan bukan rangkaian kata. Data itu mungkin dikumpulkan dengan aneka macam cara seperti observasi, wawancara, intisari dokumen, pita rekaman, dan yang biasanya diproses kira-kira belum siap digunakan (melalui pencatatan, pengetikan, penyuntingan atau ahli tulis), tetapi analisis kualitatif tetap menggunakan kata-kata yang biasanya disusun teks yang diperluas.

Analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu:

1. Reduksi data

   Reduksi data adalah sebagai proses pemilihan, pemutusan, perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis dilapangan. Sebagaimana kita ketahui, reduksi data, berlangsung secara terus nenerus selama proyek yang berorientasi kualitatif berlangsung. Sebenarnya bahkan sebelum data benar-benar terkumpul, antisipasi akan adanya reduksi data sudah tampak waktu penelitiannya memutuskan, kerangka konseptual wilayahh penelitian, permasalahan penelitian, dan pendekatan pengumpulan data yang mana yang dipilihnya. Reduksi data atau proses transformasi ini berlanjut sesudah penelitian dilapangan, sampai laporan akhir lengkap tersusun.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuat yang tidak perlu, dan kesimpilan-kesimpulan finalnya dapat ditarik dan diverifikasi.

2. Penyajian data

Alur pentingnya yang kedua dalam kegiatan analisis adalah penyajian data. Kami membatasi suatu penyajian sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesi,pulan data pengambilan tindakan. Beraneka penyajian kita temukan dalam kehidupan sehari-sahari mulai dari alat pengukur bensin, surat kabar sampai computer. Dengan melihat penyajian-penyajian kita akan dapat memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan.

3. Menarik kesimpulan atau verifikasi

Kegiatan analisis yang ketiga adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Dari permulaan pengumpulan data, seorang penganalisis kualitatif mulai mencari arti benda-benda mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan, kongfigurasi-kongfigurasi yang mungkin, alur sebab aakibat, dan proposisi. Peneliti yang kompeten akan menangani kesimpulan-kesimpulan itu dengan longgar, teteap terbuka dan spektis. Penarikan kesimpulan dalam pandangan kali hanyalah sebagai dari kesimpulan satu kegiatan dari kongfigurasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlansung. Verifikasi itu mungkin berupa pemikiran singkat kembali yang melintas dalam fikiran penganalisis selama ia menulis, suatu tujuan ulang pada catatan-catatan lapngan, atau

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

mungkin menjadi begitu seksama dan makan tenaga dengan peninjauan kembali serta tukar pikiran antara teman sejawat untuk mengembangkan kesepakatan intersubjektif, atau juga upaya-upaya yang luas untuk menempatkan salinan suatu temuan dalam seperangkat data yang lain.[39]

F. Keabsahan Data

Keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Tringgulasi. Tringgulasi* adalah teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber dat yang diperoleh, peneliti menggunakan *Tringgulasi* sumber.

Tringgulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek kembali derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Hal ini dicapai dengan jalan diantaranya:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depam umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi
3. Membandingkan dengan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu
4. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

[39] Miles dan Hubberman, *Analisis Data Kualitatif* (Jakarta: UI-pres, 1992), 15-17.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

G. Tahap-tahap Penelitian

Ada enam kegiatan yang harus dilakukan oleh penelitian dalam tahapan ini ditambah dengan satu pertimbangan yang perlu di pahami, yaitu etika penelitian lapangan. Kegiatan dan pertimbangan tersebut diuraikan berikut:

1. Tahap pra lapangan
   a. Menyusun Rancangan Penelitian
      1) Latar belakang masalah dan alasan pelaksanaan penelitian
      2) Kajian kepustakaan yang menghasilkan kesesuaian para digma dengan fokus, rumusan masalah, hipotesis kerja, lesesuaian paradigm dengan teori substansi yang mengarahkan inkuri.
      3) Pemilihan lapangan atau setting penelitian
      4) Pemilihann alat penelitian
      5) Rancangan pengumpulan data
      6) Rancangan analisis data
      7) Rancangan perlengkapan (yang diperlukan dalam penelitian)
      8) Rancangan pengecekan kebenaran data
   b. Memilih lapangan fokus penelitian

      Pemilihan lapangan diarahkan oleh teori substantif yang dirumuskan dalam bentuk hipotesis kerja walaupun masih bersifat tentatif. Hipotesis kerja itu baru akan terumuskan secara tetap setelah dikonfirmasikan dengan data yang muncul ketika peneliti sudah memasuki kancah latar penelitian.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Cara terbaik yang perlu ditempuh dalam penentuan lapangan penelitian ialah dengan jalan mempertimbangkan teori substantif; pergilah dan jajakilah lapangan untuk melihat terdapat kesesuaian dengan kenyataan yang berada dilapangan. Keterbatasan geografis dan praktis seperti waktu, biaya tenaga, perlu pula dijadikan pertimbangan dalam penentuan lokasi lapangan.

c. Mengurus Perizinan

Pertama-tama yang perlu diketahui oleh peneliti adalah siapa saja yang berkuasa dan berwewenang dalam memberikan izin bagi pelaksanaan penelitian. Selain mengetahui siapa yang berwewenang, segi lain yang perlu diperhatikan ialah persyaratan yang diperlukan, seperti surat tugas, surat izin instansi diatasnya, identitas diri, perlengkapan yang akan digunakan, dan lain sebagainya.

Syarat-syarat lainnya yang perlu dimiliki oleh peneliti adalah syarat pribadi peneliti sendiri, yaitu sikap terbuka, jujur, bersahabat, simpatik dan empatik, objectif dalam menghadapi konflik, tidak pandang bulu, berlaku adil dan sikap-sikap positif lainnya.

d. Menjajaki dan memiliki keadaan lapangan

Penjajakan dan penelitian lapangan akan terlaksana dengan baik apabila peneliti telah membaca terlebih dahulu dari kepustakaan atau mengetahui dari orang dalam mengenai situasi dan kondisi daerah tempat penelitian yang akan dilakukan.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

e. Memilih dan memanfaatkan informasi

Informan adalah orang dalam pada latar penelitian. Fungsinya sebagai orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Pemanfaatan informan bagi peneliti ialah agar dalam waktu yang relatif singkat banyak informasi yang terjangksau. Agar peneliti dapat memperoleh informan yang benar-benar memenuhi persyaratan, seyogyanya ia menyelidiki motivasinya, dan apabila perlu menguji informasi yang diberikannya, apakah benar atau tidak.

f. Menyiapkan perlengkapan penelitian

Perlengkapan yang harus disiapkan oleh peneliti antara lain mencakup perlengkapan fisik, surat izin mengadalan penelitian, kontak dengan daerah yang menjadi latar penelitian, terutama jika lapangan peneliti jauh letaknya, perlengkapan pribadi dan perlengkapan pendukung yang akan digunakan.

g. Persoalan etika penelitian

Salah satu ciri penelitian kualitatif adalah orang sebagai alat yang mengumpulkan data (*Human Instrument*). Penelitian akan berhubungan dengan orang-orang, baik secara perseorangan maupun secara kelompok.

2. Tahap pekerja lapangan

a. Memahami latar belakang penelitian dan persiapan diri

1) Pembatasan data peneliti

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

2) Penampilan

3) Pengenalan hubungan peneliti di lapangan

4) Jumlah waktu studi

b. Memasuki lapangan

1) Keakraban hubungan

Keakraban pergaulan dengan subjek perlu dipelihara selama sesudah tahap pengumpulan data.

2) Mempelajari bahasa

Jika peneliti berasal dari latar yang lain, baik baginya apabila ia mempelajari bahasa yang digunakan oleh orang-orang yang berada pada daerah penelitiannya.

3) Peranan penelitian

Besarnya penelitian tergantung pada faktor tempat penelitian dan penelitian tersendiri.

c. Berperan serta sambil mengumpulkan data

1) Pengarahan batas studi

Pada waktu penyusunan usulan penelitian, batas studi telah ditetapkan bersama masalah dan tujuan penelitian. Dalam penelitian, peneliti hendaknya memperhitungkan keterbatasan waktu, tenaga, dan mungkin biaya yang digunakan.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

2) Mendata data

Catatan lapangan merupakan catatan yang dibuat oleh peneliti sewaktu mengadakan pengamatan, wawancara atau saat menyaksikan suatu kejadian tertentu.

3) Petunjuk tentang cara mengingat data

Pada dasarnya peneliti tidak dapat melakukan dua pekerjaan sekaligus. Peneliti tidak dapat pengamatan sambil membuat catatan yang baik, tidak dapat membuat catatan yang baik sambil mengadakan wawancara secara mendalam dengan seseorang. Alat perekam akan besar manfaatnya jika tersedia dan subjek tidak keberatan.

4) Kejenuhan, ketelitian, dan istirahat

Menghadapi pekerjaan yang itu-itu saja bisa membuat penulis jenuh dan lelah. Jika sudah demikian satu-satunya jalan adalah beristirahat secukupnya.

a) Meneliti suatu latar yang di dalamnya terdapat pertentangan

Jika peneliti berhadapan dengan peneliti yang didalamnya menemukan kelompok-kelompok yang sedang bertentangan, hendaknya peneliti berusaha untuk tetap netral.

b) Analisis dilapangan

Peneliti kualitatif mengenal adanya analisis data dilapangan walaupun analisis data secara intensif baru dilakukan sesudah berakhirnya pengumpulan data,

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

3. Tahap analisis data

Pada tahap ini akan dibahas beberapa prinsip pokok, tetapi tidak dirinci bagaimana cara analisis data itu dilakuakn. Prinsip pokok itu meliputi:

a. Konsep dasar analisa data

Analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikan kedalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar.

b. Menunjukkan data dan merumuskan hipotesis menganjurkan beberapa petunjuk untuk diikuti dalam usaha untuk menemukan tema dan merumuskan hipotesis, yaitu:

1) Bacalah dengan teliti catatan laporan data
2) Berikan kode pada beberapa judul pembicaraan tertentu
3) Susunlah menurut tipologi
4) Bacalah keputusan yang aka nada kaitannya dengan masalah latar penelitian
5) Menganalisis berdasarkan hipotesis

Setelah memformulasikan hipotesis, peneliti mengalihkan pekerja analisisnya dengan mencari dan menemukan apakah hipotesis itu di dukung atau ditunjang oleh data dan apakah hal itu benar. Usaha untuk meningkatkan kemampuan analisis dan meningkatkan pengertian tentang data.[40]

[40] Basrowi, *Penilitian Kualitatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 84-92.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Sejarah Desa Pesisir Besuki

Desa Pesisir yang terletak di Kecamatan Besuki Kabupaten Situbondo. Kecamatan Besuki merupakan salah satu dari 17 kecamatan yang bearada di Kabupaten Situbondo Propinsi Jawa Timur. Desa Pesisir merupakan salah satu Desa yang berada dalam pemukiman Pesisir Kecamatan Besuki Kabupaten Situbondo yang terletak di sebelah barat pusat kecamatan. Pesisir merupakan Desa yang sangat dekat dengan laut dan sangat potensial, strategis mudah dijangkau serta mencari ikan di laut (nelayan).

Penduduk Desa Pesisir beragam asal-usulnya sebagian besar adalah penduduk asli pribumi yang sudah menetap sejak nenek moyang dan sebagiannya adalah pendatang yang namun relative sangat sedikit karena pada umumnya adalah pendatang yang menikah dengan penduduk pribumi dan menetap di Desa Pesisir Keacamatan Besuki Kabupaten Situbondo.

Desa Pesisir adalah desa yang terletak di wilayah pantai Selat Madura dengan wilayah yang terbagi menjadi 6 (enam) Dusun, antara lain:

a. Dusun Petukangan
b. Dusun Krajan
c. Dusun Gudang
d. Dusun Lesanan Kidul

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

e. Dusun Lesanan Lor

f. Dusun Mandaran

Tabel 4.1
Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin 2015

No	Desa	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	Bloro	2.009	2.201	4.210
2.	Langkap	1.686	1.715	3.401
3.	Blimbing	3.256	3.282	6.538
4.	Widoropayung	2.250	2.349	4.599
5.	Sumberejo	1.082	1.178	2.260
6.	Jetis	3.921	4.088	8.009
7.	Kalimas	2.545	2.638	5.183
8.	Demung	2.216	2.372	4.588
9.	Pesisir	4.849	5.125	9.974
10.	Besuki	7.467	7.918	15.385
Jumlah		31.281	32.866	64.147

Sumber : Koordinator Statistik Kecamatan

Data Kependudukan merupakan salah satu jenis data yang banyak digunakan dalam proses pembangunan baik di bidang pendidikan, kesehatan, sosial maupun ekonomi. Oleh karena itu data kependudukan yang menyangkut jumlah dan komposisi penduduk menurut kelompok umur dan jenis kelamin akan disajikan dalam publikasi ini. Pada tahun 2015 Hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional Penduduk Kecamatan Besuki telah mencapai 64147 jiwa yang terdiri dari 31.281 penduduk laki-laki dan 32.866 penduduk perempuan.

Penduduk Desa Pesisir terbilang relatif padat yakni sekitar, Laki-laki 4.849 Jiwa dan Perempuan 5.125 Jiwa, jumlah penduduk keseluruhan 9.974Jiwa. Mayoritas penduduk tersebut merupakan nelayan, pekerjaan seperti ini lah, masyarakat Pesisir mencoba memenuhi kebutuhan sehari-

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

hari. Di samping nelayan, masyarakat juga berdagang dan membuka toko.[41]

Pendidikan menjadi sarana penting untuk memajukan masyarakat. Salah satu sarana pendidikan yang berdiri pertama di Desa ini SLTP Negeri 1 Besuki. Namun hingga saat ini berbagai sarana pendidikan formal mulai berdiri dari TK sampai SMA/SMK. Hal ini dibangun guna memudahkan masyarakat menimba ilmu.

Meskipun Desa ini telah didukung dan dimudahkan sarana pendidikan yang memadai, namun tak sedikit anak-anak masyarakat Pesisir yang harus putus sekolah. Sebagian besar dari mereka beralasan karena faktor sulitnya perekonomian keluarga yang menentut anak-anak mereka harus bekerja di usia sekolah.[42]

Sarana dan prasarana transportasi serta komunikasi sangat penting bagi suatu daerah baik di daerah perkotaan maupun di pedesaan. Demikian pula di Kecamatan Besuki, hal ini penting untuk berlangsungnya kegiatan masyarakat dan mobilitas penduduk. Sarana komunikasi, dapat membantu kecepatan masukan informasi ke daerah yang bersangkutan, yang berarti pula meningkatkan pengetahuan dan kemampuan masyarakatnya. Demikian juga sarana ekonomi juga terdapat di daerah penelitian yaitu berupa pasar ikan maupun warung, toko, kios dan TPI (Tempat Pelelang Ikan).

[41] Observasi di Kantor Desa Pesisir, 12 November 2018
[42] Sudarsono, *Wawancara*, 12 November 2018

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Berkaitan dengan TPI, bagi masyarakat nelayan di daerah penelitian untuk memasarkan hasil tangkapannya tidak begitu di permasalahkan (bebas). Hal ini karena hasil tangkapannya bisa dijual ketempat pelelangan ikan setempat atau dijual ke pedagang/ bakul ikan terdekat. Bahkan ada pedagang sampai mendatangi ke rumah masing-masing nelayan. Dengan demikian dalam hal pola pemasaran nelayan bisa dilakukan melalui lembaga resmi maupun tidak resmi. Melalui lembaga resmi yaitu ke TPI, sedangkan lembaga tidak resmi dijual langsung kepada bakul-bakul ikan atau bahkan ada pembeli/konsumen langsung ke nelayan.

2. Profil Nelayan

Pada umumnya pendekatan yang lazim digunakan oleh para ahli untuk menjelaskan stuktur sosial suatu masyarakat adalah pendekatan yang memandang bahwa tersusun berdasarkan tingkatan kekayaan material, pekerjaan, kekuasaan politik, dan penguasa nilai idelogis. Masyarakat nelayan Kecamatan Besuki Kabupaten Situbondo tersusun atas tiga sosial, yaitu kelompok juragan (pemilik kapal), pandega dan buruh nelayan.

Juragan (pemilik kapal) terdiri dari para nelayan yang memiliki seluruh peralatan melaut seperti perahu, jaring dan peralatan laut lainnya, tetapi mereka tidak secara langsung ikut melaut. Juragan termasuk nelayan yang jadi pimpinan perahu/nahkoda. Buruh nelayan yang tidak memiliki peralatan utama melaut, sehingga mereka selalu bekerja pada juragan. Berdasarkan data yang berada di kantor Desa Pesisir Kecamatan Besuki,

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

diketahui bahwa jumlah keseluruhan nelayan adalah 80 juragan/pemilik kapal.[43]

3. Sistem Pembagian Hasil Penangkapan Ikan

Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa hasil penangkapan ikan, pendapatan dibagi untuk alat, juragan dan buruh nelayan. Pembagian tersebut juga didasarkan pada banyak sedikitnya jumlah hasil tangkapan dan anak buah kapal (ABK).

> "Pemaso'nah engkok tak nentoh saben arenah bing, tergantung benyak ollenah jukok bi argenah jukok, argenah jukok mon larang, ye rajah kiyah dhu'umnah bing. Engkok norok majeng la molaen lambek bing. Abit sarah lah bing, lakoah apa pole edinnak mon benni amajeng. Alhamdulillah cokop gebei re saarenah bing, cem-macem bing bedeh se 15 oreng dhelem sa kapal. Enjek bing jek lah kebiasaan amajeng."[44]
>
> (pemasukannya saya tidak memento setiap harinya, tergantung dari banyaknya dapatnya ikan dan harganya ikan, kalau mahal ya besar juga pendapatannya saya nak. Saya jadi nelayan sudah dari dulu, sudah lama, mau kerja apalagi kalau disini. Ya Alhamdulillah cukup untuk setiap harinya, bermacam-macam nak, ada yang 15 orang dalam 1 perahu, tidak nak sudah terbiasa jadi nelayan)

Dari hasil wawancara di atas dapat dianalisis bahwa pendapatan bapak Nur Maden tidak menentu dalam sehari-harinya, tergantung banyaknya ikan yang di dapat dan tergantung harga jual ikannya. Apabila harga jual ikan mahal otomatis pendapatannya juga besar. Nelayan adalah sebagai mata pencaharian orang sini nak, pendapatannya cukup buat untuk sehari-harinya dan dalam 1 kapal itu terdapat 15-20 orang.

Hal senada juga diungkapkan oleh bapak Im, mengatakan bahwa:

---

[43] Observasi di Kantor Desa Pesisir Kecamatan Besuki , 12 November 2018
[44]Nur Maden, *Wawancara*, 13 November 2018

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

> "saya sebagai juragan/ pemilik kapal dari salah satu kapal disini, kalau masalah pendapatan itu tidak menentu kadang tidak dapat sama sekali. Kalau masalah pembagiannya itu dari hasil pendapatannya dibagi jadi beberapa pembagian: Pendapatan kotor dikurangi modal bahan bakar (BBM) ,dikurangi juragan /pemilik perahu. Baru hasil bersihnya itu dibagikan kepada anak buah kapal. Kalau masalah pembagiannya sama saja antara nelayan jurong, nelayan mincing, dan nelayan sleret/dogol."[45]

Dari hasil wawancara diatas dapat dianalisis bahwa terdapat perbedaan pendapatan hasil tangkapan nelayan dalam penelitian ini. Karena ABK merupakan pihak terakhir menerima jatah tangkapan sehingga posisinya sangat lemah jika hasil tangkapannya sedikit, karena pendapatan akan lebih diutamakan untuk pembiayaan alat dan pengembalian modal bahan bakan (BBM). Adapun pembagian pendapatan tersebut juga tergantung pada jenis tangkap yang digunakan, sehingga secara detail hasil pembagian pendapatan adalah sebagai berikut:

a. Nelayan Jurong

Hal ini di sampaikan oleh Bapak Samsuri sebagai salah satu buruh nelayan jurong.[46]

Hasil tangkapan dibagi 3 pihak yaitu alat, juragan dan buruh. Nelayan Jurong merupakan nelayan yang melakukan penangkapan dengan menggunakan alat berupa pukat cincin. Menurut penuturannya, nelayan jurong berangkat mulai jam 4 pagi sampai siang. Modal sekali berangkat rata-rata Rp 50.000,00. Penghasilan sewaktu hasil tangkapan

[45] Im, *Wawancara*, 14 November 2018
[46] Samsuri, *Wawancara*, 20 November 2018

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

antara Rp 100.000,00 – Rp 500.000,00. Hasil di bagi untuk alat, juragan dan buruh. Hasil tangkapan biasanya ikan teri nasi.

b. Nelayan Mancing

Nelayan Mancing merupakan nelayan yang dilakukan penangkapannya dengan menggunakan alat berupa mata pancing. Berdasarkan penuturan Bapak Seli, nelayan mancing berangkat antara jam 2 pagi sampai jam 1 siang. Pendapatannya rata-rata Rp 100.000,00 sampai Rp 250.000,00 perorang. Penghasilan tiap melaut dibagi 4 yaitu untuk pancing/alat, bahan bakar, umpan dan ABK. Hasil tangkapan berupa udang, ikan kerisi biasanya banyak pada bulan Maret sampai bulan Mei.[47]

c. Nelayan Sleret/Dogol

Nelayan Sleret/ Dogol merupakan nelayan yang menggunakan alat berupa jaring payang. Hasil tangkapan biasanya dibagi dengan banyaknya orang yang ikut kapal tersebut. Berdasarkan penjelasan dari bapak Nur Maden, sleret menjaring ikan dengan alat payang. Penangkapan biasanya dilakukan antara sore sampai menjelang terbitnya matahari. Hasil tangkapan dogol biasanya ramai pada bulan agustus sampai November. Pendapatan nelayan dogol berkisar antara Rp 1.000.000,00 keatas. Modal bahan bakar yang digunakan untuk

[47] Seli, *Wawancara*, 14 November 2018

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

sekali melaut kurang lebih Rp 300.000,00. Hal ini di sampaikan oleh pemilik kapal/ juragan nelayan.[48]

Adapun pendapatan nelayan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2
Pendapatan Nelayan Di Pesisir Pantai Besuki

No	Nama Responden	Golongan Nelayan	Pendapatan Harian (Rp)	Pengeluaran Pokok
1.	Nur Maden	Nelayan Sleret	150.000,00	60.000,00
2.	Imron	Nelayan Sleret	100.000,00	50.000.00
3.	Seli	Nelayan Pancing	150.000,00	50.000,00
4.	Safiudin	Nelayan Sleret	150.000,00	55.000,00
5.	Samsuri	Nelayan Jorong	100.000,00	50.000,00
6.	Hanip	Nelayan Sleret	95.000,00	45.000,00
7.	Bambang	Nelayan Pancing	100.000,00	50.000,00
8.	Imam	Nelayan Jorong	60.000,00	45.000,00
9.	Riyanto	Nelayan Jorong	60.000,00	40.000,00
10.	Heriyanto	Nelayan Pancing	100.000,00	50.000,00
11.	Supardi	Nelayan Sleret	200.000,00	50.000,00
12.	Giman	Nelayan Sleret	100.000,00	45.000,00
13.	Munawar	Nelayan Pancing	200.000,00	60.000,00
14.	Alek	Nelayan Pancing	150.000,00	50.000,00
15.	Mulyono	Nelayan Jorong	100.000,00	55.000,00
16.	Sudirman	Nelayan jorong	90.000,00	45.000,00
17.	Jawas	Nelayan Sleret	120.000,00	50.000,00
18.	Iskandar	Nelayan Sleret	95.000,00	45.000,00
19.	Hamsih	Nelayan Sleret	120.000,00	50.000,00
20.	Harik	Nelayan Sleret	150.000,00	50.000,00
21.	Eko	Nelayan Jorong	100.000,00	45.000,00
22.	Agus	Nelayan Pancing	150.000,00	50.000,00
23.	Mawardi	Nelayan Pancing	150.000,00	45.000,00
24.	Dayat	Nelayan Sleret	100.000,00	50.000,00
25.	Sujiman	Nelayan Sleret	95.000,00	45.000,00
26.	Risal	Nelayan Jorong	70.000,00	40.000,00
27.	Topek	Nelayan Jorong	100.000,00	50.000,00
28.	Wasik	Nelayan Sleret	150.000,00	50.000,00
29.	Ifan	Nelayan Sleret	100.000,00	45.000,00
30.	Gafur	Nelayan Sleret	100.000,00	50.000,00

[48] Im, *Wawancara*, 14 November 2018

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

31.	Hendra	Nelayan Sleret	150.000,00	50.000,00
32.	Riko	Nelayan Pancing	95.000.00	45.000,00
33.	Huda	Nelayan Pancing	100.000.00	40.000,00
34.	Nurul	Nelayan Sleret	100.000,00	45.000,00
35.	Biarto	Nelayan Jorong	120.000,00	50.000,00
Rata-rata pendapatan dan pengeluaran harian			116.285,00	48. 428,57
Rata-rata pendapatan dan pengeluaran selama per bulan			3.488,550,00	1,452.857

Sumber data: Data RT setempat

Berdasarkan data pada Tabel 4.1 diketahui bahwa pendapatan terendah yang diperoleh nelayan di Desa Pesisir Kecamatan Besuki adalah Rp 60.000,00 dan pendapatan tertinggi sebesar Rp 200.000,00. Rata-rata pendapatan nelayan secara keseluruhan adalah Rp 116.285,00 dalam sekali proses penangkapan ikan. Rata-rata pendapatan nelayan tersebut jika dijumlahkan selama 26 hari proses penangkapan yang dilakukan setiap hari, maka rata-rata pendapatan nelayan selama 26 hari adalah Rp 3.488,550,00.

Ditinjau dari rendahnya jumlah pendapatan nelayan selama 26 hari tersebut terlihat bahwa nelayan selama ini memiliki keterbatasan yang sangat besar dalam memenuhi kebutuhannya. Hal ini diperparah lagi karena pendapatan yang diperoleh nelayan sangat tergantung pada musim ikan yang berarti bahwa tidak selamanya nelayan mendapatkan pendapatan sebesar itu setiap bulannya.

Oleh karena itulah dibutuhkan pengelolaan keuangan yang baik, agar nelayan tidak mengalami kesulitan untuk memenuhi kebutuhan ketika mereka tidak memiliki pendapatan dari hasil menangkap ikan. Besarnya pengeluaran atau biaya harian yang dibutuhkan untuk konsumsi adalah Rp

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

48.428,57 dan rata-rata pengeluaran selama satu bulan adalah Rp 1.452,857. Pengeluaran tersebut merupakan pengeluaran rutin untuk memenuhi kebutuhan pokok (beras, lauk pauk, uang jajan atau rokok). Jika hal ini dibandingkan dengan besarnya pendapatan, maka kemampuan ekonomis nelayan dalam memenuhi kebutuhan sekunder sangat rendah. Karena pada saat mereka mempunyai sisa uang pendapatannya, masyarakat Pesisir membayar cicilan hutang kepada para rentenir-rentenir setiap harinya.

Rendahnya kemampuan tersebut pada akhirnya memiliki efek jangka panjang bahwa nelayan tidak memiliki cukup kemampuan untuk meningkatkan taraf hidupnya karena keterbatasan ekonomi serta kemampuan produktifnya. Hal ini sesuai dengan pengakuan yang mengatakan bahwa pendapatan hasil melaut yang mereka peroleh selama ini hanya mampu digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari saja.

B. Penyajian Data Dan Analisis

Dalam setiap penelitian harus disertai dengan penyajian data, karena penyajian data dalam penelitian ini digunakan sebagai penguat. Oleh karena itu data inilah yang di analisis sehingga menghasilkan kesimpulan dalam penelitian ini.

Sesuai dengan teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan penyajian data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi sebagai penguat atau sebagai alat pendukung dalam penelitian ini. Secara berturutan akan disajikan data-data

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

hasil penelitian yang mengacu pada fokus masalah. “Strategi buruh nelayan di Pesisir Pantai Besuki Situbondo dalam memenuhi kebutuhan hidup.”

Stategi Buruh Nelayan Dalam Memenuhi Kebutuhan Hidup

Berdasarkan serangkaian wawancara dengan informan penelitian, strategi yang dilakukan oleh para nelayan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya adalah diantaranya dengan modernisasi nelayan atau disebut juga dengan pengembangan nelayan. Selama ini yang dikembangkan oleh masyarakat Pesisir adalah produksi ikan, memproduksi kerupuk ikan, dan pengeringan ikan. Hal ini seperti disampaikan oleh Kepala Desa Pesisir Besuki. Sudarsono, sebagai berikut:

> “untuk masyarakat disini tergantung dari profesi masing- masing masyarakat misalnya, di nelayan sleret/dogol, nelayan pancing, nelayan jorong, dll. Kebutuhan sudah dapat dipenuhi dari hasil melaut apabila pada saat musim ikan. Oleh karena itu pekerjaan diluar sector usaha ikan yang mereka lakukan terutama sekali pada musim sepi/laep seperti menjadi kuli bangunan, kerja keluar kota dan ada juga yang menganggur. Dengan demikian, penghasilan dari sektor laut ditambah dengan pendapatan dari hasil non-usaha laut, maka para nelayan di Kecamatan Besuki telah mampu terpenuhi sebagian kebutuhan ekonominya.”[49]

Penjelasan Sudarsono ini dapat dianalisis bahwa laut merupakan lahan pencaharian. Itu artinya masyarakat Pesisir mayoritas berprofesi sebagai nelayan/ buruh nelayan. Namun, meski masyarakat sebagaian besar kehidupannya di topang dari penghasilannya sebagai nelayan, tidak sedikit dari masyarakat yang masih tidak berkembang secara ekonomi.

Sudarsono menegaskan bahwa, Pemerintah perlu memperhatikan masyarakat Desa Pesisir sebagai mana dalam kutipan berikut.

[49] Sudarsono, *Wawancara*, 12 November 2018

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

> "Desa pesisir perlu dukungan dari Pemerintah, misalnya harga ikan dan kebutuhan pokok harus stabil. Setidaknya jual dan belinya tidak terlalu jauh".[50]

Desa Pesisir yang merupakan daerah pantai sudah tentu jika nelayan sebagai pusat perekonomian masyarakat. Maka dari itu, Sudarsono sebagai aparatur desa sangat memperhatikan terhadap proses perkembangan masyarakat nelayan. Sebagai salah satu bentuk perhatian dan kepedulian Pemerintah Desa terhadap para nelayan, Sudarsono sebagai Kepala Desa mendorong para nelayan agar senantiasa berkomunikasi dengan aparat Desa, salah satu wadah yang di bentuk oleh Pemerintah Desa adalah kelompok nealayan sebagai sarana untuk mempermudah di kemudian atas berbagai kesulitan para nelayan.

Dari hasil wawancara dengan aparatur desa, diperoleh keterangan bahwa selama ini pemerintah telah menetapkan kebijakan-kebijakan untuk meningkatkan pendapatan nelayan baik secara langsung maupun tidak langsung. Sudarsono sebagai Kepala Desa Pesisir menyampaikan sebagai berikut:

> "Masyarakat nelayan di Desa Pesisir memiliki koperasi nelayan yang bergerak dalam simpan pinjam. Koperasi tersebut seringkali digunakan sebagai sarana dalam menyalurkan setiap bantuan kepada para nelayan. Koperasi hanya berjalan kurang lebih 2 tahun saja, sesyudah itu koperasi tidak berjalan lagi sampai saat ini."[51]

Kelemahan dari setiap setiap program bantuan yang disalurkan rata-rata nelayan tidak memanfaatkannya untuk kegiatan produktif seperti memperbaiki jaring, perahu dan peralatan melaut lainnya ataupun untuk

[50] Sudarsono, *Wawancara*, 12 November 2018
[51] Sudarsono, *Wawancara*, 12 November 2018

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

kegiatan yang lebih produktif, tetapi meraka memanfaatkan untuk kegiatan konsumtif. Kebiasaan konsumtif nelayan yang ada di desa Pesisir sangat tinggi. Hal ini dapat diketahui pula dari kebiasaan-kebiasaan nelayan ketika musim ikan banyak dan nelayan mendapatkan hasil yang relatif banyak. Nelayan tidak memiliki kebiasaan menabung untuk menjamin masa depannya atau untuk menyiapkan dana cadangan ketika musim ikan sepi, tetapi mereka cenderung menggunakan untuk membeli barang-barang elektronik atau emas.

Dalam memenuhi kebutuhan nelayan pada saat musim ikan mereka tidak mengalami kebingungan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-harinya. Akan tetapi masyarakat nelayan akan kebingungan pada saat tidak musim ikan/laep (paceklik). Pada saat musim laep, para nelayan melakukan strategi berikut ini untuk memenuhi kebutuhannya.

1. Strategi Jaringan

a. Pinjam Kepada Kerabat

Masyarakat nelayan melakukan pinjaman uang kapada kerabat untuk memenuhi kebutuhannya. Hal ini dilakukan oleh bapak Nur Maden, agar keluarga mereka bisa memenuhi kebutuhan keluarganya pada saat musim laep/paceklik. Beliau membayar pada saat sudah musim ikan lagi, karena bapak Nur Maden sudah mempunyai penghasilan lagi dan membayar secara di angsur. Hal ini di sampai sebagai berikut:

> “engkok mon lah tadek jhukok/laep engkok lah tak lakoh bing. Engkok nginjem pesse ka tretan bing, majer pas mon lah alakoh

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

> pole/mon lah osom jhukok. Kan otomatis engkok andik pemasokan bing. Tapi e cicil bing egkok bing"[52]
>
> (saya kalau sudah tidak ada ikan /laep, saya sudah tidak bekerja lagi nak. Saya pinjam uang kepada saudara dan membayarnya kalau sudah mempunyai uang, pada saat sudah kembali bekerja, tetapi dengan dicicil)

Masyarakat nelayan pastinya melakukan hal yang sama pada saat tidak musim ikan/ laep. Safiudin berprofesi sebagai nelayan mulai dari masih muda. Dulu bapak ini sebagai nelayan pancing, semenjak kapalnya tenggelam, bapak Safiudin mulai ikut nelayan sleret/dogol. Mekipun bapak ini tidak mendapatkan ikan sama sekali pada saat melaut, tetapi bapak ini masih bisa mempunyai pendapatan dari hasil mancing ikan layur dan cumi-cumi, kadang saya dapat Rp 100.000 kadang juga lebih. Akan tetapi bapak Safiudin pada saat musim laep melanda, bapak Safiuden melakukan peminjaman uang kepada saudaranya. Dan membayarnya secara diangsur.

Hal ini dijelaskan oleh bapak Safiudin dalam kutipan wawancara:

> "engkok norok majeng dhari gik lanceng bing. Mon gi'be'lambe'en engkok amanceng nganggui sampan kenek. Kancanah ghun 2 oreng, tape engkok sateyah ambu amanceng ghen sampanah engkok karem, dhedhih engkok sateyah norok sleret. Tape maskeyah engkok norok sleret, engkok ghi' amanceng keyah, manceng lajur sareng nos. sateah lajur larang bing dhedhi gebei tambe'en penghasilan. Iye bing per oreng mon amanceng lajur. Kadheng olle Rp 100.000,00 kadeng lebbi. Kan lumayan ghebei majer mendrengan. Maskeyah tak olle dhu'uman, kan gik bedeh pemasokan bing. Engko' mon lah tak

[52] Nur Maden, *Wawancara*, 13 November 2018

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

andik pesse, mon lah tak tadek juko'/laep, engkok ngimjem pesse bing keng majer secara e cicil."[53]

(saya ikut nelayang sudah lama, dulu-dulunya saya memancing ikan pakai perahu kecil, Cuma 2 orang dalam 1 perahu. Tetapi sekarang saya sudah ikut sleret nak, karena perahunyan sudah karem, jadi sudah berhenti mincing. Meskipun saya ikut sleret, saya masih tetap menacing ikan layur dan cumi-cumi. Sekarang kan ikan layur sama cumi-cumi itu mahal nak, jadi lumayan buat tambahan. Kadang dapat 100 setiap memancing itu. Meskipun tidak dapat bagian dari hasil melaut, tetapi masih ada pemasukan dari hasil memancing. Saya kalau tidak mempunyai uang sama sekali pada saat laep, ya pinjam kesaudara nak, bayarnya pas kalau sudha punya uang)

Hal senada juga di lakukan oleh Ibu Sela istri dari buruh nelayan. Ibu Sela juga melakukan pinjaman kepada kerabat apabila sudah tidak mempunyai uang dan pada saat musim laep/paceklik. Ketika sudah mempunyai uang atau sudah musim ikan, Ibu Sela mengembalikan uang pinjamannya tersebut. Karena Ibu Sela tidak mempunyai uang tabungan pada saat musim laep melanda. Hal ini dijelaskan oleh Ibu Sela dalam kutipan wawancara:

"mon lah ta'andik pesse engkok nginjem ka tretan nak se egebeyeh tanak, engko' tak andik tabungan nak mon lah musim laep deddhi engko' terpaksa nginjem"[54]

(kalau sudah tidak punya uang, saya pinjam kepada saudara untuk buat belanja, saya tidak mempunyai tabungan nak kalau sudah musim laep, jadi saya terpaksa pinjam kepada saudara)

b. Menggadaikan Barang

Masyarakat nelayan tidak selalu mempunyai pendapatan untuk setiap harinya. Para nelayan menggadaikan barang-barangnya untuk

[53] Safiudin, *Wawancara*, 18 November 2018
[54] Ibu Sela, *Wawancara*, 21 November 2018

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

memenuhi kebutuhan sehari-harinya pada saat musim laep/paceklik telah tiba.

Hal ini dilakukan oleh ibu Sela sebagai istri seorang nelayan. Walaupun sebenarnya untuk kebutuhan sehari-hari pengeluaran utama digunakan untuk membeli beras dan uang saku anaknya. Tetapi dalam pengelolaan, memerlukan kepandaian tersendiri, karena pendapatan mereka tergantung pada musim yang tidak menentu. Pada saat musim ikan tinggi para ibu rumah tangga lebih mudah mengelolanya. Akan tetapi pada saat musim ikan rendah/peceklik, para ibu rumah tangga kebingungan sendiri untuk keberlangsungan kehidupan sehari-hari keluarganya, terutama dalam memenuhi kebutuhan pokok. Saat-saat seperti ini banyak di antara keluarga nelayan yang tidak mempunyai uang sama sekali. Selain itu, sering pula dalam penangkapan ikan tidaklah membawa hasil, malahan merugi. Pada saat sepeti ini para ibu rumah tangga di Pesisir meminjam uang kepada kerabat dekat atau menggadaikan barang-barang berharganya, perabotan (piring, emas, gelas, dll) untuk memenuhi kebutuhan pada saat musim peceklik berkepanjangan. Hal ini di jelaskan oleh ibu Sela, berikut:

> "Mon lah tadek jukok engkok bingung bing se kagebeyeh sangunah nak kanak, bapa'en alakoh tak olle sakaleh.iye kadeng engkok nginjem, kadeng ye magedih reng bereng bing. Dekremmah pole bing mon lah tadhe"[55]
>
> (kaluau sudah tidak ada lagi nak yang mau buat uang saku anak-anak buat sekolah, bapaknya kerja tidak dapat ikan sama sekali, kadang saya pimjam, kadang menggadaikan barang, mau gimna

[55] Ibu Sela, *Wawancara*, 21 November 2018

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

> lagi kalau sudah tidak ada lagi nak ya terpaksa saya melakukan hal itu)
>
> "engko' mon lah tak andik pesse, engko' magedih reng bereng bik ekagebei kabuto'nah nak-kanak sekola. Mon tak magedih olleah dimmah engkok bing. Jek lah tak andik pesse sempenan pole. Jek sateyah laep edinnak.[56]
>
> (saya kalau sudah tidak punya uang, saya menggadaikan barang-barang buat kebutuhan sekolah anak-anak. Kalau sudah tidak ada lagi, dan saya sudah tidak mempunyai uang simpanan lagi, disini sudah lama musim laep/paceklik)

Dari hasil wawancara diatas, meskipun bapak Seli mempunyai pendapatan setiap harinya, bapak Seli juga menggadaikan barang-barangnya untuk kebutuhan sekolah anak-anaknya. Karena pendapatannya tidak menentu hasilnya, bapak Seli tidak mempunyai uang simpanan pada saat musim paceklik berkepanjangan, maka dari itu bapak Seli melakukan hal tersebut. Untuk menyambung hidup keluarganya.

Selain itu, bukan cuma para buruh nelayan yang melakukan hal tersebut. Nelayan juragan pun juga menggadaikan barang-barangnya untuk memenuhi kebutuhan keluarganya pada saat musim paceklik berkepanjangan. Hal ini di sampaikan oleh nelayan juragan, bapak Im dalam wawancara sebagaimana kutipan berikut:

> "saya meskipun sebagai nelayan juragan, saya juga menggadaikan barang-barang ketika musim laep/paceklik seperti sekarang ini. Semua masyarakat nelayan juga melakukan hal serupa dengan saya"[57]

---

[56] Bapak Seli, *Wawancara*, 14 November 2018
[57] Bapak Im, *Wawancara*, 14November 2018

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

c. Pinjam ke Pemilik Kapal

Sementara untuk memenuhi kebutuhannya, nelayan biasanya melakukan pinjeman kepada nelayan juragan/pemilik kapal yang nantinya akan dibayar melalui pemotongan pendapatnnya. Hal ini dilakukan oleh semua para nelayan yang ada di desa Pesisir Besuki. Samsuri adalah salah satu nelayan di desa Pesisir yang melakukan hal ini untuk memenuhi kebutuhan keluarganya.

> "engkok norok paraoh roket nak, engkok nginjem ka jeregen perrenah tadek se ekabelenjeeh. Ye tak rapah nginjem keng kodhuh norok paraonah bing. Majereh terserah engkok jek majereh bileh. Keng mon lah ambu tak norok paraonah ye engkok kodhoh majer ka jeregen bing. Nyamanah otang ye harus majer bing"[58]
>
> (saya ikut perahu roket nak, saya pinjam uang ke juragan gara-gara tidak ada yang mau di buat belanja,ya tidak apa-apa pinjam asalkan ikut perahunya dan bayarnya pada saat sudah bekerja dan langsung dipotong dari hasil pendapatannya)

Dari hasil wawancara diatas bahwa bapak Samsuri memenuhi kebutuhan keluarganya pada saat musim laep melanda, bapak Samsuri meminjem uang kepada pemilik kapal dengan syarat bapak samsuri harus ikut kerja perahu juragan tersebut. Dan membayarnya pada saat sudah berhenti ikut kapal juragan tersebut. Rata-rata di desa Pesisir Besuki ini para nelayan melakukan hal serupa dengan bapak Samsuri tersebut. Semua para nelayan juragan di Pesisir pantai Besuki selalu menolong para buruh-buruhnya pada saat kesusahan seperti sekarang

[58] Samsuri, *Wawancara*, 20 November 2018

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

ini. Nelayan juragan tidak mengambil bunga dari buruh nelayan yang melakukan peminjaman tersebut.

Hal tersebut juga dilakukan oleh bapak Safiudin pada saat musim paceklik berkepanjangan, berikut hasil wawancara peneliti:

> " saya pada saat mau ikut perahu dari juragan itu, saya sudah meminjam uang kepada pemilik perahu , karena untuk menyambung hidupnya sehari-hari. Pada saat sudah mulai bekerja, saya langsung ikut untuk mencari ikan dari perahu milik juragan saya nak"[59]

Hubungan nelayan juragan/pemilik kapal dengan nelayan buruh di desa Pesisir Besuki sangat baik, karena keduanya saling membutuhkan. Juragan pemilik kapal tanpa nelayan buruh tidak akan bisa mendapatkan ikan/ perahunya tidak berjalan untuk mencari ikan di laut. Segitu sebaliknya, nelayam buruh bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Mereka saling bantu membantu, karena ada ikatan *patron- klien*.

d. Pinjam Kepada Rentenir

Ratusan nelayan di desa Pesisir Kecamatan Besuki mulai mengalami musim laep/paceklik, akibat menurunnya hasil tangkapan yang mereka peroleh. Bahkan sejumlah nelayan terpaksa meminjam kerentenir, untuk menyambung hidup.

> " engkok bennyak otang bing gara-gara tak bisa a lakoh, ben jukoen tadek kiyah, mon alakoh engkok tak cocok bik solarah bing. Pendapatannah sakunik bing deddhi engkok lessoh se alakoah. Engkok terpaksa nginjem ka rentenir bing se e kagebeyeh re-saarenah. Setiap sore rentenir nagih keliling dari settong roma nelayan ke nelayan se lain. Selain harus majer

[59] Safiudin,*Wawancara*, 18 November 2018

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

> bunga, engkok kenning potongan pinjeman bing. Misal: setiap pinjem Rp 100.000, engkok naremah pesse Rp 90.000. dalem 1 bulan, pesse jiyeh harus abelih sebesar Rp 120.000. nyecel tergantung kasepakatanah"[60]
>
> (saya banyak hutang gara-gara tidak bekerja, mau kerja gimana kalau ikannya tidak ada kan percuma, kan pendapatnnya tidak ada dan tidak ada pemasukannya, yang ada hanyalah rugi. Saya terpaksa pinjam kepada rentenir yang dibuat setiap harinya. Setiap sore rentenir menagih keliling dari rumah kerumah yang lain. Selain harus membayar bunga, saya masih mendapatkan potongan pinjaman nak. Misal: setiap melakukan pinjaman sebesar Rp 100.000, saya menerima uang sebesar Rp 90.000. dalam 1 bulan, uang tersebut harus kembali sebesar Rp 120.000 dengan cara diangsur dan syarat yang berlaku)

Analisis dari hasil wawancara diatas bahwa yang dijelaskan bapak Seli sebagai nelayan Di Pesisir Besuki, hasil tangkapannya turun dan tidak setara dengan pendapatannya. Jadi bapak Seli malas untuk bekerja karena tidak ada ikannya. Bapak terpaksa melakukan pinjaman kepada rentenir untuk memenuhi kebutuhannya, setiap sore para rentenir pergi ke rumah-rumah nelayan yang melakukan peminjaman kepada rentenir tersebut. Selain harus membayar bunga, nelayan juga harus terkena potongan pinjaman. Misal: setiap meminjam Rp 100.000, nelayan hanya menerima Rp 90.000 dalam jangka waktu satu bulan, uang harus kembali Rp 120.000. hari ini pinjem, besok sudah mulai ditagih. Mencicilnya tergantung kesepakatan.

Masyarakat Pesisir di sini kebanyakan mempunyai hutang kepada rentenir-rentenir. Mereka rela membayar bunga demi memenuhi kebutuhan hidupnya. Hal ini juga dilakukan oleh Ibu Farida, mekipun

[60] Seli, *Wawancara*, 14 November 2018

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Ibu Farida sudah membuka usaha toko, tetapi tetap saja meminjam uang kepada rentenir untuk kehidupannya dan usahanya. Berikut hasil wawancara dari Ibu Farida:

> " meskipun saya membuka usaha toko, tapi saya masih meminjam uang kepada rentenir, karena pada saat musim laep kayak gini, saya pasti slalu kekurangan mudal. Maka dari itu saya memppunyai hutang kepada rentenir tersebut"[61]

Begitu juga yang dilakukan oleh bapak Tolak, tetapi bapak Tolak meminjam uang kepada pihak lembaga seperti Bank BTPN, untuk membuat modal membuka usaha bengkelnya. Hal ini disampaikan oleh Bapak Tolak sebagai kutipan berikut:

> "saya melakukan peminjaman uang ini untuk modal usaha.membayarnya setiap bulan dan sistemnya sama saja, hanya yang saya ini dengan nominal yang lebih besar dari para nelayan yang lain"[62]

Analisis pandangan bapak Tolak terkait usaha yang beliau jalankan dapat begitu menyakinkan sebab, usaha ini apabila ditekuni dengan baik dan manajemen pemasaran yang baik, maka potensi penghasilannya sangat besar. Maka dari itu bapak Tolak berani melakukan peminjaman ke pihak Bank BTPN tersebut.

2. Strategi Aktif

a. Membuka Usaha

Nelayan masyarakat Desa Pesisir juga mulai mengembangkan perekonomianya lewat pertokoan, *home Industry*, kerajinan. Usaha pertokoan di Desa Pesisir bukan hal yang baru bagi masyarakat. Sampai

[61] Ibu Farida,*Wawancara*, 18 November 2018
[62] Bapak Tolak, *Wawancara*, 19 November 2018

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

saat ini telah banyak pertokoan yang telah berdiri dan berkembang. Sudarsono selaku Kepala Desa Pesisir mengakui adanya perkembangan dalam usaha pertokoan di Desa nya.

> "kesuksesan masyarakat adalah dibidang bisnis dan pertokoan sangat sukses sekali dari 2001 sampai sekarang, saya lihat itu, ada salah pihak warga bisnisnya di bidang pertokoan"[63]

Dari hasil wawancara diatas dapat dianalisis bahwa pertokoan di Pesisir adalah nafas kedua setelah menjadi nelayan. Membuka usaha toko bagi masyarakat Pesisir bukanlah tujuan utama, persepsi ini berangkat dari kesadaran bahwa ketika membuka usaha toko, meskipun kecil-kecilan pasti memerlukan modal besar, sedangkan penghasilan dari toko ini hanya bisa dibuat kebutuhan keluarga sehari-hari dan untuk disimpan atau ditabung meskipun tidak seberapa. Hal ini sampaikan oleh ibu Farida salah satu pemilik toko.

Perjalanan ibu Farida dalam menjalankan bisnis pertokoan juga tidak berjalan dengan lancar, terkadang dirinya merasa kerepotan jika barang-barang tokonya sudah banyak yang habis sedangkan uang modalnya juga ikut terpakai untuk kebutuhan keluarganya, kadang-kadang ibu Farida ini ikut membuat ikan pindang dan jemur krupuk ikan demi memehuni kebutuhan hidupnya sehari-hari. Kondisi ini dipersulit dengan penghasilan yang tidak menentu dalam setiap harinya, sedangkan sales selalu datang tiap hari. Hal ini dijelaskan oleh ibu Farida dalam kutipan wawancara:

[63] Sudarsono, *Wawancara*,12 November 2018

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

> "Ka korangan modal jieh lah bing. Engkok aghe'nangghe' ngalak sacokoppah pesse. Makeyah engkok andik toko bing, engkok kadeng gik amending jukok bereng bik ngopel krupok bing, lumayan gebei tambahan pendapatannah engkok resa arenah.[64]
>
> (kekurangan modal nak, saya kulaan ambil secukupnya saja. Meskipun saya punya toko, kadang saya masih membuat ikan pindang dan membuat krupuk nak, lumayan buat tambahan pendapatan setiap harinya)

Di samping pertokoan, usaha yang dikembangkan masyarakat Pesisir adalah tukang las. Beberapa msyarakat mencoba untuk membuka usaha las/ bengkel dan mereka masih bertahan sampai saat ini. Usaha bengkel las merupakan usaha yang cukup bisa dijadikan suatu prospek pengembangan perekonomian masyarakat. Alasannya tidak banyak orang yang menekuni usaha ini. Hal ini disampaikan oleh Sudarsono sebagai berikut:

> "Desa Pesisir ini tidak terlalu banyak tukang las, hanya sebagian saja yang mempunyai usaha ini, hanya di Desa Pesisir dibandingkan keadaannya penduduk Pesisir yang sangat padat, ini akan bisa yang membutuhkan misalnya, pipa kipas, peralatan perahu yang rusak, dll.[65]

Di kalangan pengusha sendiri, potensi penghasilan dari usaha las/bengkel tersebut dibenarkan. Hal ini disampaikan oleh bapak Tolak, salah satu warga Pesisir yang berprofesi sebagai usaha las. Bapak Tolak panggilan akrabnya, memulai karirnya dibidang pengelasan terbilang sudah cukup lama. Pada mulanya, Bapak Tolak mencoba membuat pintu gerbang dengan bekal kemampuannya seadanya. Namun, karena

[64] Ibu Farida, *Wawancara*, 18 November 2018
[65] Sudarsono, *Wawancara*, 19 November 2018

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

keuletan dan kesungguhannya dalam membangun bisnisnya, akhirnya garapan mulai memikat perhatian pelanggan. Satu-persatu pelanggan mulai berdatangan untuk memesan berbagai macam perlengkapannya. Hal ini disampaikan oleh bapak Tolak saat ditemuai peneliti di rumah kediamanya dalam sesi wawancara sebagai berikut:

> "Saya juga bekerja sebagai buruh nelayan, lagian banyak yang pesen dan yang betulin peralatan kapal ke saya. Pas pertama buat gerbang itu, saya mencoba buat sendiri, setelah itu ada oaring lain yang minta digarapkan ke saya. Ya, Alhamdulillah bisa lah cukup buat belanja kebutuhan saehari-hari. Sekarang saya sudah garap macem-macem tergantung permintaan orang, mulai dari, model sampai pemilihan barangnya.[66]

Bapak Tolak mengisahakan bahwa usaha yang ditekuninya selama ini cukup membantu kebutuhan dirinya dan keluarganya, bahkan lebih dari itu, bapak Tolak mampu membuat rumah dan membeli motor, serta bisa menyekolahkan anaknya sampai ke perguruan tinggi. Perjalan usaha bapak Tolak cukup dibilang tidak mudah. Sebab, bapak Tolak sejak merintis memang tidak terlalu menguasai barang-barangnya. Dari hasil garapan yang pertama kali yang dibuat oleh bapak Tolak berupa pintu gerbang biasa tidak terlalu memikat hati. Namun bapak Tolak tidak menyerah begitu saja usahanya dengan mencari beberapa contoh yang telah terkanal desainnya yang bagus.

Berangkat dari ketekunan ini, lambat laun usahanya mulai dikenal oleh masyarakat. Beberapa hasil garapannya cukup menarik

[66] Tolak, *Wawancara*, 19 November 2018

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

perhatian hingga akhirnya banyak pesanan yang datang ke bengkel las milik bapak Tolak, bahkan terkadang bapak Tolak kualahan menerima pesanan oaring gara-gara kehabisan materialnya. Di pengalaman ini, bapak Tolak semakin berbenah diri dengan usahanya. Salah satunya adalah menambah modal usaha, dengan adanya dukungam modal ini, bapak Tolak bisa menambah berbagai jenis materialnya.

Hasil wawancara dari pengusaha bengkel las diatas dapat dianalisis bahwa strategi bisnis yang dikembangkan adalah *Strategi Generic* yang dikembangkan oleh Porter. Yaitu diantaranya: 1) Mengejar untuk mencapai biaya rendah (*Overall Cost Leadership)* dalam industry. 2) Mengejar untuk menciptakan produk yang unik untuk pelanggan dan bervariasi atau diferemsiasi. 3) Mengejar untuk melayani permintaan khusu pada satu atau beberapa kelompok konsumen atau industri.

Dari beberapa dan wawancara yang telah dijelaskan secara rinci dan dapat dianalisis bahwa strategi buruh nelayan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya di Desa Pesisir adalah melalui pinjam kerabat, menggadaikan barang, pinjem ke pemilik kapal, pinjem ke rentenir, membuka usaha.

C. Pembahasan Temuan

Setelah data disajikan dan dianalisis, selanjutnya akan dikemukakan temuan-temuan penelitian di lapangan yang dilakukan selama penelitian berlangsung berdasarkan pokok masalah yang telah dirumuskan dalam

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

penelitian ini. Dalam penelitian tentang *survival strategy* buruh nelayan di Pesisir Pantai Besuki Situbondo, beberapa hal yang disajikan sebagai data temuan adalah sebagai berikut:

1. Buruh nelayan dan nelayan merupakan satu jenis pekerjaan yang sama, namun yang membedakan adalah bentuk pekerjaan yang dilakukan dan tingkatan-tingkatan sosial yang ada di dalam masyarakat nelayan.[67] Buruh nelayan adalah orang yang ikut bekerja, sedangkan juragan nelayan adalah pemilik kapal. Hubungan juragan nelayan dengan buruh nelayan sangat baik. Karena keduanya saling membutuhkan.

   Hal ini sangat sesuai dengan apa yang terjadi pada nelayan di Pesisir Besuki, karena pada dasarnya nelayan buruh akan berpengaruh kepada nelayan juragan. Sehingga mereka dapat bekerja sama dan saling membantu untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

2. Strategi bertahan hidup buruh nelayan

   Sesuai dengan kajian teori yang menjelaskan tentang strategi bahwa teori strategi merupakan penentuan tujuan dan sarana jangka panjang perusahaan, diterapkannya aksi dan alokasi sumber daya yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Strategi bertahan hidup menarik untuk diteliti sebagai suatu pemahaman bagaimana rumah tangga mengelola dan memanfaatkan asset sumber daya dan modal yang

[67] Mulyadi S, *Ekonomi Kelautan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007), 7.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

dimiliki melaluli kegiatan tertentu yang dipilih.[68] Cara-cara tersebut dapat dikelompokkan menjadi tiga kategori.

a. Strategi aktif

Strategi aktif adalah strategi yang mengoptimalkan segala potensi anggota keluarga untuk melakukan aktivitasnya dan melakukan pekerjaan sampingan atau agenda.[69] Adapun strategi aktif yang dilakukan masyarakat Pesisir Besuki selain menjadi buruh nelayan adalah sebagai berikut:

1) Membuka usaha toko

Membuka usaha toko merupakan strategi aktif yang dilakukan masyarakat Besuki untuk bertahan hidup selain dari pekerjaannya sebagai nelayan. Karena sebagai manusia biasanya, masyarakat Pesisir Besuki juga membutuhkan kebutuhan lainnya dan tidak selalu berhubungan dengan ikan atau laut. Seperti kebutuhan untuk beli baju, sandang maupun papan dan dengan membuka usaha toko itu dapat menjadi salah satu mata pencaharian lain bagi masyarakat Besuki untuk bertahan hidup ketika musim laep/paceklik telah tiba.

2) Membuka usaha bengkel las

Membuka usaha bengkel las juga menjadi salah satu strategi lain untuk bertahan hidup bagi masyarakat Pesisir Besuki. Karena bengkel merupakan kebutuhan yang tidak bisa dipungkiri

[68] Edi Suharto, *Pengembangan dan Pengorganisasian Masyarakat, Model dan strategi Pembangunan,* (Jakarta: Pustaka Media 2009), 29.
[69] Ibid, 30.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

keberadaannya bagi kalangan masyara kat manapun, terlebih masyarakat Pesisir Besuki. Bagaiamanapun bengkel las merupakan strategi yang bisa diambil bagi masyarakat Pesisir untuk memenuhi kebutuhan hidupnya selain bergantung dari hasil lautnya.

b. Strategi jaringan

Strategi jaringan yaitu strategi untuk menjalin relasi baik formal maupun informal dengan lingkungan sosialnya, lingkungan kelembagaan dan relasi atasan dan bawahan. Strategi jaringan juga dilakukan oleh masyarakat di Pesisir Besuki:

1) Pinjam kepada kerabat

Meminjam uang kepada kerabat merupakan strategi lain yang dilakukan masyarakat Pesisir Besuki untuk bertahan hidup ketika musim paceklik tiba. Terlebih masyarakat tidak memiliki usaha lain untuk mendapatkan pendapatan harian dan hanya mengandalkan hasil laut saja. Maka demi untuk bertahan hidup mereka meminjam uang kepada kerabat yang memiliki pendapatan lebih dan mengembalikannya ketika musim ikan tiba, baik dengan cara diangsur atau langdung di lunasi.

2) Pinjam ke pemilik kapal

Strategi ini juga biasanya dilakukan oleh masyarakat nelayan Besuki untuk bertahan hidup ketika di kerabat sudah tidak ada yang memiliki pendapatan lebih untuk dipinjam. Dalam strategi ini biasanya para nelayan bekerja dengan kapal besar dan

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

ketika mereka membutuhkan biaya hidup, mereka akan pinjam kepada pemilik kapal. Sedangkan pembayarannya di angsur dengan biaya upah yang di potong dari hasil kerja sehariannya.

3) Menggadaikan barang

Strategi lainnya hanya bisa diambil adalah dengan mengadaikan barang yang bernilai besar untuk bertahan hidup dengan hasil barang yang di gadaikan tersebut. Nelayan bisa menggunakan uang dari hasil menggadaikan barang untuk membuka usaha kecil-kecilan dan dengan hasil tersebut bisa untuk bertahan hidup dan juga bisa menebus barang yang telah digadaikan tersebut.

4) Pinjam kepada rentenir

Demi untuk menyambung hidup, nelayan Pesisir Besuki terpaksa meminjam uang kepada rentenir. Hal tersebut sudah merupakan hal biasa yang dilakukan oleh masyarakat Pesisir Besuki. Di karenakan banyak faktor seperti sudah tidak memiliki barang untuk di gadaikan lagi, maka dengan terpaksa meminjam kepada rentenir.

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pemaduan dari apa yang telah terkonsep dalam penguraian kerangka teoritik dengan hasil penelitian berdasarkan kondisi di lapangan, tentang strategi buruh nelayan dalam memenuhi kebutuhan keluarga di Pesisir Besuki sebagai berikut:

Nelayan dalam bekerja terdapat faktor pendukung dan penghambat seperti faktor alam, faktor modal, faktor sosial. Buruh nelayan juga dalam memenuhi kebutuhan keluarganya terdapat strategi-strategi yang harus dilakukan diantaranya yaitu tidak lepas dari bantuan anggota keluarganya dalam membantu memenuhi kebutuhan hidup, selain itu memiliki strategi lain dalam memenuhi kebutuhan hidup ketika datangnya musim *laep* yaitu:

1. Strategi aktif
   a. Membuka usaha

      Membuka usaha toko dan bengkel merupakan strategi aktif yang dilakukan masyarakat Pesisir Besuki untuk bertahan hidup selain dari pekerjaannya sebagai nelayan. Karena sebagai manusia biasanya, masyarakat Pesisir juga membutuhkan kebutuhan lainnya dan tidak selalu berhubungan dengan ikan atau laut. Seperti kebutuhan untuk membeli baju, sandang maupun papan dan dengan membuka usaha ini dapat menjadi salah satu mata pencaharian lain bagi masyarakat Pesisir Besuki untuk bertahan hidup ketika musim laep/paceklik telah tiba.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

2. Strategi jaringan

a. Pinjam kepada kerabat

Meminjam uang kepa kerabat strategi lain yang dilakukan masyarakat Pesisir Besuki untuk berthan hidup ketika musim paceklik.

b. Pinjam kepada pemilik kapal

Strategi ini juga biasanya dilakukan oleh masyarakat nelayan Pesisir Besuki untuk bertahan hidup ketika di kerabat sudah tidak ada yang memiliki pendapatan lebih untuk dipinjami.

c. Pinjam kepada rentenir

Demi untuk menyambung hidup, nelayan Pesisir Besuki terpaksa meminjam uang kepada rentenir. Hal tersebut sudah merupakan hal biasa yang dilakukan oleh masyarakat Pesisir Besuki. Di karenakan banyak faktor sudah tidak memiliki barang untuk digadaikan lagi, maka dengan terpaksa meminjam kepada rentenir.

d. Menggadaikan barang

Setrategi lainnya hanya bisa diambil adalah dengan menggadaikan barang yang bernilai besar untuk bertahan hidup dengan hasil barang yang di gadaikan tersebut.

Buruh nelayan memiliki musim-musim yang tidak menentu, serta hasil panen yang tidak dapat ditentukan membuat buruh nelayan harus mencari solusi lain supaya dapat memenuhi kebutuhan hidup keluarganya. Kebutuhan hidup yang selalu meningkat setiap saat membuat buruh nelayan harus mengatur keuangan sebaik mungkin. Sebagian besar buruh nelayan

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

harus mengatur keuangan dalam memenuhi kebutuhan hidup seperti sandang, pangan, dan papan.

B. Saran-saran

Saran yang dapat peneliti sampaikan berdasarkan hasil penelitian ini adalah:

1. Untuk meningkatkan hasil tangkapan dan tidak menggantungkan pada musim, diharapkan nelayan juragan meningkatkan teknologi penangkapan yang digunakan sehingga hasil tangkapan lebih maksimal.
2. Untuk meningkatkan pendapatan nelayan diharapkan kepada nelayan agar membentuk kelompok nelayan koperasi yang dapat membantu dalam hal memperoleh pinjaman modal dari pemerintah setempat atau swasta karena modal sangat berperan penting dalam meningkatkan pendapatan nelayan.
3. Untuk meningkatkan pendapatan bagi nelayan pihak pemerintah ataupun swasta harus melakukan penyuluhan dan pembinaan kepada nelayan agar bertambah ilmu pengetahuan nelayan guna untuk peningkatan pendapatan.
4. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan mampu mengembangkan penelitian yang telah saya lakukan untuk melihat strategi-strategi lain yang dilakukan masyarakat nelayan untuk bertahan hidup.

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Arifin, Imamul. 2007. *Membuka Cakrawala Ekonomi* . Bandung: PT. Setia Purna Inves

Azmi, Nur. 2016. *Strategi Peningkatan Kesejahteraan Sosial Ekonomi Masyarakat Melalui Usaha Tambak Desa Sungai Jalau Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar* (Skripsi belum diterbitkan). Universitas Islam Negeri Sultan Kasim Riau.

Basrowi. 2008. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta

Hubberman, Miles. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: UI-press.

Ibrohim, 2017. *Strategi Buruh Nelayan Dalam Pemenuhan Kebutuhan Keluarga*. (Skripsi belum diterbitkan). Universitas Lampung.

Irawan, Indraddin. 2007. *Strategi Dan Perubahan Sosial*. Yogyakarta: Deepbulish.

Kamaruddin, Ahmad. 2003. *Dasar-Dasar Manajemen Modal Kerja.* Jakarta: Renika Cipta

Kecamatan Besuki Dalam Angka 2016. BPS Kabupaten Situbondo

Mimer, John B. 1988. *Kebijakan dan Strategi Manajemen*. Jakarta: Erlangga

Mubarok, Ahmad Fauzan. 2016. *Analisis Pendapatan Dan Strategi Pemenuhan Kebutuhan Ekonomi Masyarakat Nelayan Pandega Di Kecamatan Kedung Kabupaten Jepara.* (Skripsi belum diterbitkan). Universitas Negeri Semarang.

Nazir, Moh. 2014. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia

Nofriyanto. 2015. *Strategi Kepala Desa Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat.* (Skripsi belum diterbitkan). Universitas Maritim Raja Ali Haji. Tanjung Pinang.

Rosyidi, Suherman. 2012. *Pengantar Teori Ekonomi*. Jakarta: Grafindo Persada

S, Mulyadi. *Ekonomi Kelautan.* Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada

Suharto, Edi. 2005. *Gali Tutup Lubang Itu Biasa: Strategi Buruh Menanggulangi Persoalan Dari waktu Ke Waktu*. Bandung: Yayasan Akatiga

Suharto, Edi. 2009. *Perkembangan Dan Pengorganisasian Masyarakat, Model Dan Strategi Pembangunan.* Jakarta: Pustaka Media

Surono, Ono. 2015. *Koperasi Nelayan.* Jakarta: Wahana Semesta Inter Media

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Tim Penyusun Buku Pedoman Karya Ilmiyah IAIN Jember Tahun 2018. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiyah.* Jember: IAIN Jember Press

http://terampil-gudang.blogspot.com/2010/12/pengetahuan-dasar-survival.html

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	: Sunny Nahdiyah
NIM	: 083134103
Fakultas	: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi	: Ekonomi Syariah
Institut	: Institut Agama Islam Negeri Jember

Menyatakan dengan sesungguhnya karya ilmiah yang berjudul " *Survival Strategy* Buruh Nelayan Di Pesisir Pantai Besuki Situbondo Dalam Memenuhi Kebutuhan Hidup" adalah benar-benar karya sendiri, kecuali kutipan yang sudah disebutkan sumbernya. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus di junjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa tekanan dan paksaan dari pihak manapun.

Jember, Januari 2019
Saya yang menyatakan

METERAI TEMPEL
TGL 20
C2AB3AFF475767855
6000
ENAM RIBU RUPIAH

Sunny Nahdiyah
NIM. 083134103

MATRIK PENELITIAN

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	RUMUSAN MASALAH
SURVIVAL STRATEGY BURUH NELAYAN DI PESISIR PANTAI BESUKI SITUBONDO DALAM MEMENUHI KEBUTUHAN HIDUP	Strategi pertumbuhan ekonomi nelayan	1. Survival strategy 2. Masyarakat nelayan 3. Ekonomi keluarga	a. Strategi Aktif b. Strategi Pasif c. Strategi Jaringan a. Berdasarkan penguasaan alat-alat produksi b. Berdasarkan skala investasi modal usaha c. Tingkat teknologi peralatan tangkap a. Kebutuhan primer b. Kebutuhan sekunder c. Kebutuhan tersier	1. Informan: a. Warga nelayan b. Pemilik toko c. Bengkel Las d. Industri rumahan (home made) 2. Dokumentasi 3. Pustaka	1. Pendekatan penelitian menggunakan kualitatif 2. Jenis penelitian: field researd (penelitian lapangan) 3. Metode pengumpulan data a. Observasi b. Interview/ Wawancara c. Dokumentasi 4. Motode Analisis Data: Deskriptif analisis	A. FOKUS PENELITIAN 1. Bagaimana Strategi buruh nelayan di Pesisir Pantai Besuki Situbondo dalam memenuhi kebutuhan hidup ?

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN SURVIVAL STRATEGI BURUH NELAYAN DI PANTAI PESISIR BESUKI SITUBONDO DALAM MEMENUHI KEBUTUHAN HIDUP

Tanggal	Nama	Kegiatan	Tanda Tangan
12/11/2018	Sudarsono	Mengantar surat Izin, sekaligus wawancara.	
13/11/2018	Nur Madan	Wawancara kepada buruh nelayan	
14/11/2018	Bapak Im	wawancara kepada kepada juragan/ pemilik kapal	
14/11/2018	Bapak Seli	wawancara kepada nelayan pancing	
18/11/2018	Safiudin	Wawancara kepada buruh nelayan	
18/11/2018	Ibu farida	Wawancara kepada pemilik usaha TOKO	
19/11/2018	Bapak Tolak.	Wawancara kepada pemilik usaha bengkel	
20/11/2018	Samsuri	Wawancara kepada buruh nelayan	
21/11/2018	Ibu Sala	wawancara kepada Ibu-Ibu rumah tangga	
21/11/2018			

DOKUMENTASI

Wawancara dengan Bapak Kepala Desa Pesisir Besuki

Wawancara dengan bapak Samsuri sebagai buruh nelayan

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Wawancara dengan bapak Seli sebagai buruh nelayan

Wawancara dengan Bapak Tolak Sebagai pengusaha bengkel las

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Wawancara dengan Bapak IM sebagai nelayan juragan/pemilik kapal

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Suasana di tengah laut saat pergi mencari ikan

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Suasana di TPI saat ikan datang

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

BIODATA

Nama	: Sunny Nahdiyah
Tempat, Tanggal Lahir	: Situbondo, 02 April 1995
Nim	: 083134103
Fakultas	: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan	: Ekonomi Islam
Prodi	: Ekonomi Syariah
Alamat	: Jl. Merak Pesisir Kecamatan Besuki Kabupaten Situbondo

Riwayat Pendidikan:

SDN 7 Pesisir Besuki

SMP Negeri 1 Besuki

SMK Negeri 1 Panji Situbondo

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id